



**SIKAP RELIGIUS REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI JORONG KUBU RAJO LIMA KAUM**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi  
(S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**HERNAYANIS  
1630108028**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022**

### PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hernayanis  
NIM : 1630108028  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Sikap Religius Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



**Hernayanis**  
**NIP. 16 301080 28**

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **HERNAYANIS, NIM:1630108028** dengan judul: **“SIKAP RELIGIUS REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JORONG KUBU RAJO LIMA KAUM”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui dan dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022  
Pembimbing






Dr. Ardimen, M.Pd., Kons  
NIP. 19720505 200112 1 002

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **HERNAYANIS**, NIM: 1630108028, dengan judul: **SIKAP RELIGIUS REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JORONG KUBU RAJO LIMA KAUM**, telah diuji dalam Sidang *Munawasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 19710201 200604 1 01	Ketua Penguji		16/08/22
2.	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Sekretaris Penguji		16/08/22
3.	Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Anggota Penguji		16/08/22

Batusangkar, Agustus 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003

## **BIODAT BIODATA PENULIS**



Nama : HERNAYANIS

Tempat/Tanggal Lahir : TANGERANG 08MARET 1997

Alamat : SIMPANG KIAMBANG

Hoby : TRAVELING

No HP : 082391845411

Riwayat pendidikan : TK PERTIWI BATUSANGKAR  
SDN 01 BALAI BATU LIMA KAUM  
SMP N 3 BATUSANGKAR  
SMA N 1 PARIANGAN  
IAIN BATUSANGKAR

Motto :JANGAN PERNAH TAKUT BERMIMPI  
KARENA TUHAN AKAN MEMELUK MIMPIMU  
ITU

## **Halaman Persembahan**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Dengan mengucap syukur dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingganya aku dapat mempersembahkan sebuah karya sederhana kepada segenap orang-orang yang sangat luar biasa, yang dengan izin Allah menjadi pendukung di saat rapuh, pembangkit disaat jatuh, dan penguat disaat lemah, terimalah persembahanku ini

### **Kedua Orang Tua Ku Tercinta**

Ucapan terimakasih yang tak terhingga ku ucapkan kepada kedua orang tuaku yang sangat hebat, yang membuat aku menjadi anak yang kuat, berkat kalian hancur (bercerai) aku menjadi anak yang tanpa pegangan kuat dan tongakan yang tidak kuat untuk menopang kehidupan yang aku jalani, akan aku ingat ini didalam hidupku dan tidak akan pernah aku lupakan, dilahirkan oleh keluarga utuh dibesarkan oleh kehancuran

### **Keluarga Besar**

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk keluarga besarku sebagai ucapan terimakasih ku kepada nenek yang dengan baik hati telah merawatku dari kecil sampai aku dewasa, walaupun orang tuaku tidak membesarkanku tetapi engkau membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang

## **Teman-teman terbaik**

Terimakasih kepada semua teman-teman yang telah membantu saya dalam kesulitan dari awal perkuliahan hingga sampai pada tahap ini, kita memang hebat hanya sajaterlambat tapi alhamdulillah kita bisa lulus sama-sama, sebenarnya kalau diingat-ingat lagi sedih karena belum mampu lulus tepat waktu tapi semua terbayar ketika kita dinyatakan lulus sama-sama, skenario Allah memang terbaik dan jauh lebih indah, jangan minder karena terlambat keep going tapi jangan pernah berhenti karena pelan-pelan pasti akan sampaimencapai garis finish, karena terlambat bukan berarti gagal, tapi berhenti berusaha = gagal, nikmat prosesnya karena tidak ada kata terlambat untuk mewujudkan apa yang di inginkan, terkhusus kepada : Fatma Rahma Suci, S.Pd, Fadhila Ikwana, S.Pd, Fatmi Rahma Suci, S.E, Nurul Nurita Putri, S.E, Zukratu Diana, S.E, Netri Audia, A.Md., Fram

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“SIKAP RELIGIUS REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI JORONG KUBU RAJO LIMA KAUM”**. Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SWA sebagai rahmatan lil ‘alamin, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini, penulis dihadapkan dengan tantangan dan kendala-kendala. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, *Alhamdulillah* penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora., M.Sc., yang telah memberikan kesempatan bagi saya menulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. Ardipen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.



3. bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan semangat, dorongan, arahan dan bimbingan dalam setiap coret-coretan yang terukir indah setiap kali bimbingan dimulai, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd dan Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku penguji
5. Remaja Jorong Kubu Rajo Lima Kaum yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan
6. Para semua orang-orang tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya kepada Allah SWT juga penulis berserah diri, semoga bantuan motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlimpat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Aamiin

Batusangkar, Agustus 2022  
Penulis

**HERNYANIS**  
**NIM: 1630108028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Sub Fokus Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	5
F. Defenisi Istilah .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Sikap Religius Remaja .....	7
a. Pengertian Sikap Religius .....	7
b. Ciri-ciri Sikap Religius .....	14
c. Dimensi Sikap Religius.....	17
d. Perkembangan Sikap Religius.....	19
e. Macam-macam Sikap Religius.....	20
f. Tahap Peningkatan Sikap Religius.....	26
g. Kesadaran Religius bagi Remaja.....	26
h. Pembentukan Sikap Religius Remaja.....	30
i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Religius Remaja	31
j. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Religius Remaja .....	39
2. Covid 19.....	41
a. Pengertian Covid-19.....	41
b. Gejala-gejala Covid-19.....	43

B. Penelitian Yang Relevan .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	46
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitiann.....	51
1. Keyakinan Remaja Terhadap Agama .....	52
2. Ketaatan Remaja Terhadap Agama .....	57
3. Pegabdian Remaja Terhadap Agama.....	62
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi.....	72
C. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74

## **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**HERNAYANIS, NIM. 1630108028, JUDUL SKRIPSI “SIKAP RELIGIUS REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JORONG KUBU RAJO LIMA KAUM”.** Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 2022.

Pada skripsi ini yang menjadi pokok permasalahan yaitu masalah religius remaja. Tujuan dari pembahasan ini yaitu menjelaskan keyakinan remaja terhadap agamanya, ketaatan remaja kepada agamanya, pengabdian remaja terhadap agamanya di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *descriptif kualitatif*, teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Milles dan Huberman, dan keabsahan data yaitu peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*: dalam sikap keyakinan remaja terhadap agamanya di temukan bahwamempercayai akan adanya sang penciptanya, membuktikan akan adanya sang pencipta, apapun yang terjadi semakin percaya akan adanya sang pencipta, *kedua*: dalam sikap religius ditemukan bahwa mempercayai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang, *ketiga*: dalam pengabdian remaja terhadap agamanya ditemukan bahwa melakukan ibadah, mengerjakan tingkat ibadah, semakin rajin beribadah

**Kata kunci : Sikap , Religius Remaja**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafwar (2011) yang menyatakan masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Pada masa ini sudah terjadi perubahan-perubahan pada diri individu yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik perubahan-perubahan tersebut yang menandai seseorang telah memasuki masa remaja. Aspek perkembangan keagamaan seseorang, juga dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, bagaimana individu tersebut memandang keberagaman mulai dari kanak-kanak kemudian beranjak remaja dan dewasa.

Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman interaksi dan komunikasi yang terus menerus dengan lingkungan sekitarnya. Peranan sikap dalam kehidupan manusia akan turut menentukan cara-cara tingkah laku terhadap objek-objek sikapnya. Adapun yang dimaksud dengan sikap itu sendiri menurut Ramayulis (2002:110) yaitu Sikap adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu untuk bertindak dengan cara tertentu, apakah dalam bentuk kecenderungannya untuk berperilaku dalam bentuk menerima, maka mereka menghayati serta mencintai dan selalu ingin untuk berbuat, atau kecenderungan untuk membenci maka ia akan menolak dan selalu menghindar

Setiap proses kehidupan, sikap religius itupun berkembang sesuai dengan perkembangan individu baik fisik maupun psikisnya, oleh sebab itu saat sekarang ini banyak terdapat manusia yang menyepelkan perkara hukum-hukum dan syariat-syariat agama islam, karena sangat diperlukan pengetahuan bagaimana perkembangan psikis dan keberagaman pada manusia mulai dari anak-anak sampai dewasa, dalam pembagian tahap perkembangan manusia maka pada masa remaja merupakan tahap dimana sifat kritis terhadap

ajaran agama mulai timbul dikarenakan pada masa ini dipandang sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Sikap religius merupakan yang ada pada diri seseorang yang sangat berkaitan dengan persoalan religius. Seorang yang memiliki sikap religius yang sangat positif akan menghargai dan menghayati ajaran religius yang dianutnya. Seorang yang memiliki sikap religius yang baik akan tercermin dari bagaimana tingkah lakunya sehari-hari, seperti melakukan segala yang diperhatikan Allah dan menjahui larangannya.

Menurut Sahlan (2011:38) Sikap religius adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangannya, sehingga hal ini akan membawa ketentraman dan ketenangan pada dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap religius merupakan perasaan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan yang berasal dari dalam diri seseorang dan diwujudkan dalam bentuk melaksanakan ibadah dan menjauhi segala larangan Allah.

Selanjutnya menurut Rakhmat (2008:25) Sikap religius merupakan suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan religiusnya. Penjelasan ini dapat dipahami bahwa sikap religius berkaitan dengan keadaan seseorang dalam beraktivitas selalu melibatkan religiusnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap religius remaja adalah keadaan dalam diri remaja yang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia yang terwujud dalam sikap dan tingkah lakunya dalam beraktivitas yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga hal ini akan membawa ketenangan dan ketentraman dalam dirinya. Dalam hal ini pula remaja sebagai hamba yang mempercayai Tuhanya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam bathinnya.

Sekarang ini semua belahan didunia termasuk indonesia dilanda pandemi covid-19, dengan adanya pandemi covid 19 ini tidak diperkenankan untuk berkumpul dengan banyak orang sehingga semua sekolah, tempat wisata dan terutama tempat ibadah ditutup oleh pemerintah, agar dapat mengurangi tingkat penyebaran pandemi covid 19, dengan ditutupnya tempat ibadah maka semakin berkurang pula aktivitas beribadah yang biasanya dilakukan di tempat ibadah. Hal ini mempengaruhi sikap religius remaja, yang mana sebelum adanya covid 19 tempat ibadah selalu dibuka para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan bernuansa religius. Setelah adanya pandemi covid 19 aktivitas religius seperti sebelumnya yang biasa dilakukan sudah berkurang.

Dari pengamatan yang saya lakukan aktivitas religius yang terjadi sebelum pandemi covid 19 pada salah satu masjid di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum yang saya lihat adalah remaja sangat aktif beraktivitas di masjid. Saat bulan suci ramadhan banyak kegiatan yang diadakan di masjid. Kegiatan yang dilakukan seperti tilawah bersama setelah shalat tarawih, kemudian mengadakan lomba-lomba bernuansa religius seperti MTQ, lomba takbiran, lomba shalat jenazah, dan berbagai macam lomba lainnya. Selain itu juga diadakan buka bersama anak yatim. Segala kegiatan atau aktivitas banyak dilakukan di masjid.

Kegiatan religius remaja pada bulan-bulan biasa, remaja ikut serta dalam kegiatan tausiyah yang diadakan setiap minggu. Namun kondisi yang terjadi sekarang setelah pandemi covid 19 sikap religius remaja semakin menurun. Remaja tidak lagi ke masjid. Segala jenis kegiatan atau aktivitas sebelumnya yang banyak dilakukan di masjid tidak ada lagi. Bahkan, untuk melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah tidak ada lagi. Remaja-remaja lebih senang bermain gadget (hp). Kegiatan harian lebih banyak dilakukan di rumah. Kegiatan tausiyah tidak lagi dilaksanakan sehingga remaja kurang mendapatkan siraman rohani. Sikap remaja peduli terhadap masyarakat telah berkurang.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan membuat peneliti tertarik untuk menelitinya, karena adanya pandemi covid 19 sikap religius remaja di jorong kuburajomengalami penurunan, terkait hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“**Sikap Religius Remaja Pada Masa Covid 19 di Jorong Kuburajo**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus yang saya ambil dari penelitian ini adalah Sikap Religius Remaja pada masa Covid 19.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Keyakinan remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum ?
2. Bagaimana Ketaatan remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum ?
3. Bagaimana Pengabdian remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keyakinan remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum
2. Untuk mengetahui ketaatan remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum
3. Untuk mengetahui pengabdian remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum

## **E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat penelitian
  - a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan hasil penelitian yang peneliti temukan.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan analisis untuk teori-teori yang sudah ada.



- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penanganan dalam masalah-masalah sikap religius remaja
2. Luaran penelitian  
Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran berupa :
    - a. Karya ilmiah berupa skripsi yang bermanfaat bagi setiap pihak
    - b. Artikel jurnal yang dapat bermanfaat bagi setiap pihak

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Sikap Religius Remaja**

Sikap religius merupakan yang ada pada diri seseorang yang sangat berkaitan dengan persoalan ibadah. Seseorang yang memiliki sikap religius yang sangat positif akan menghargai dan menghayati ajaran religius yang dianutnya, seseorang yang memiliki sikap religius yang baik akan tercermin dari bagaimana tingkah lakunya sehari-hari.

Berjalannya proses kehidupan, sikap religius itupun berkembang sesuai dengan perkembangan individu baik fisik maupun psikisnya. Sikap religius adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangannya, sehingga hal ini akan membawa ketentraman dan ketenangan pada dirinya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa sikap religius remaja adalah keadaan dalam diri remaja yang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia yang terwujud dalam sikap dan tingkah lakunya dalam beraktivitas yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga hal ini akan membawa ketenangan dan ketentraman dalam dirinya. Dalam hal ini pula remaja sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam bathinnya.

## 2. Masa pandemi Covid 19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid 19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus SARS-CoV-2 memiliki keluarga virus yang disebut, yang juga termasuk virus yang menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut (SARS) yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002 dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012. Seperti virus corona lainnya, virus SARS-CoV-2 terutama menyebabkan infeksi saluran pernapasan, dan keparahan Covid-19. Penyakit dapat berkisar dari ringan hingga fatal (BANGKOPAS.com,2020).

Penyakit coronavirus 2019 (*coronavirus disease 2019*) disingkat "COVID 19" adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-2, salah satu penyakit coronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020). Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang lebih rentan, penyakit ini berujung pada *pneumonia* dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1-14 hari dengan rata-rata 15 hari.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Sikap Religius Remaja**

##### **a. Pengertian Sikap Religius**

Mengacu pada pengertian sikap religius remaja terlebih dahulu ada baiknya di telaah tentang pengertian sikap dan pengertian religius. Menurut bahasa (*etimologi*), sikap adalah “Perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, pendapat atau keyakinan. Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu rangsangan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan

Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman interaksi dan komunikasi yang terus menerus dengan lingkungan sekitarnya. Peranan sikap dalam kehidupan manusia akan turut menentukan cara-cara tingkah laku terhadap objek-objek sikapnya. Adapun yang dimaksud dengan sikap itu sendiri menurut Ramayulis (2002:110) yaitu sebagai berikut:

Sikap adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu untuk bertindak dengan cara tertentu, apakah dalam bentuk kecenderungannya untuk berprilaku dalam bentuk menerima, maka mereka menghayati serta mencintai dan selalu ingin untuk berbuat, atau kecenderungan untuk membenci maka ia akan menolak dan selalu menghindar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sikap seseorang akan terlihat dari bagaimana tingkah laku sehari-harinya terhadap orang lain, objek, situasi atau kejadian tertentu. Sikap seseorang ada yang bentuk positif, seperti merasa senang terhadap sesuatu, dan sikap seseorang yang berbentuk negatif, seperti tidak senang terhadap sesuatu. Sikap dan prilaku saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna bagaimana seseorang tersebut berprilaku.

Sikap seseorang berbeda-beda dalam merespon suatu rangsangan. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, situasi lingkungan dan sebagainya. Begitu juga halnya sikap seseorang terhadap rangsangan yang sama, kemungkinan juga akan muncul sikap yang tidak sama pula, termasuk sikap keberagamaan seseorang juga berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sikap setiap orang dalam merespon sesuatu sangatlah berbeda-beda, sikap menjadi pembeda dalam adanya perbedaan minat, pengalaman, pengetahuan dan situasi lingkungannya, ada juga sikap yang sama terhadap minat, pengalaman, pengetahuan dan situasi lingkungan maka kemungkinan akan muncul pula sikap yang tidak sama, termasuk sikap religius.

Religiusitas merupakan aspek yang penting dalam diri yang terdapat didalam hati nurani seseorang, religiusitas merupakan keinsyafan dan pengertian individu tentang aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluk sebuah agama, kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Sesuai yang dikatakan Yusuf (2004:27) religiusitas merupakan keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya, hal tersebut terlihat pada keyakinan seseorang akan adanya Tuhan sebagai sang pencipta serta menjalani segala syariat dan aturan yang ada dalam agama yang dianutnya dan akan dituangkan kedalam bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupannya baik itu hubungannya dengan Tuhan maupun hubungannya dengan sesama manusia. Religiutas berarti besarnya kepatuhan dan pengabdian seseorang terhadap Tuhan agama yang dianutnya. Dimana religiutas (keberagamaan) tersebut

akan diwujudkan dalam setiap sisi kehidupan manusia berupa sikap dan tingkah lakunya.

Religiutas merujuk kepada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya yang tertuang kedalam tingkah laku, seberapa tekun pelaksanaan ibadah seseorang dan sejauh mana seseorang dapat menginternalisasikan ajaran agama yang dianutnya kedalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh kepada segala tindakan dan pandangan hidupnya, religiutas lebih merujuk kepada keinsyafan seseorang dan keyakinan seseorang akan adanya sang pencipta.

Sikap religius merupakan kecendrungan yang ada pada diri seseorang yang sangat berkaitan dengan persoalan religius. Seorang yang memiliki sikap religius yang sangat positif akan menghargai dan menghayati ajaran religius yang dianutnya. Seorang yang memiliki sikap religius yang baik akan tercermin dari bagaimana tingkah lakunya sehari-hari, seperti melakukan segala yang diperhatikan Allah dan menjauhi larangannya.

Menurut Sahlan (2011:38) Sikap religius adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangannya, sehingga hal ini akan membawa ketentraman dan ketenangan pada dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sikap religius merupakan perasaan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan yang berasal dari dalam diri seseorang dan diwujudkan dalam bentuk melaksanakan ibadah dan menjauhi segala larangan Allah. Sikap religius adalah keadaan dalam diri manusia yang mengerjakan yang mengerjakan untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap keyakinan agamanya sebagai tahap keyakinan agamanya sebagai bentuk pengabdian dengan cara melaksanakan semua perintah dan meninggalkan segala

larangannya, manusia dikatakan religius jika mematuhi norma kebenaran yang telah ditentukan dan sesuai dengan norma agama

Selanjutnya menurut Jalaluddin (2008:25) Sikap religius merupakan suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan religiusnya. Penjelasan ini dapat dipahami bahwa sikap religius berkaitan dengan keadaan seseorang dalam beraktivitas selalu melibatkan religiusnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa sikap religius remaja adalah keadaan dalam diri remaja yang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia yang terwujud dalam sikap dan tingkah lakunya dalam beraktivitas yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga hal ini akan membawa ketenangan dan ketentraman dalam dirinya. Dalam hal ini pula remaja sebagai hamba yang mempercayai Tuhanya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam bathinnya.

Menurut Sahlan (2012:39-40), terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya yang diantaranya:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah suatu sikap yang membawa seseorang kepada kesuksesan dan dapat dipercayai oleh orang banyak.

2) Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekaligus. Keadilan adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sesuai dengan haknya. Ciri-ciri keadilan itu tidak memihak, seimbang dan melihat segalanya sesuai dengan porsinya baik secara hak dan kewajiban.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Seseorang yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain merupakan sebaik-baiknya manusia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw: “Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

#### 4) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, dan mau mendengar pendapat orang lain dan tidak merasa dirinyalah yang selalu benar mengingatkan kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

#### 5) Disiplin

Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpengang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain.

#### 6) Keseimbangan

Seorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya baik urusan dunia dan akhiratnya

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya sikap religius mencakup di dalamnya terdapat sikap kejujuran artinya setiap individu harus memiliki sikap jujur dalam menjalin kehidupan sehari-harinya, sikap keadilan memberikan sesuatu kepada orang lain sesuai dengan haknya, bermanfaat bagi orang lain artinya seorang yang dapat memberikan suatu yang bermanfaat kepada orang lain dan tidak merugikan, bahkan kehadirannya sangat diharapkan, dan sikap disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri setiap individu, untuk kesuksesan dalam menjalani kehidupannya.

Bila seorang percaya bahwa agama itu benar dan baik, maka timbullah perasaan cinta, suka, setuju, simpati dan menyenangkan mengalikan sifat negatif, yaitu perasaan, menolak, mengecam. Bentuk sikap religius seseorang dapat terlihat dari paradigma positif atau negatifnya seorang terhadap hal yang menyangkut persoalan agama.

Seorang yang memiliki sikap religius yang positif akan merasa senang mempelajari dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan religius dan menghargai, menghayati ajaran religius yang dianutnya.

Demikian sebaliknya seorang yang memiliki sikap religius yang negatif jarang melakukan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Adapun indikator dari sikap religius yaitu:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- 2) Menjalankan ibadah tepat waktu.
- 3) Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- 4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- 6) Berserah diri kepada Allah jika gagal melakukan sesuatu.
- 7) Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal dan sekolah.
- 8) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat, dan menghormati orang lain ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya individu yang memiliki sikap religius yang positif adalah orang yang mampu menjalankan ajaran religius dengan benar dan selalu mengingat Allah. Orang yang selalu mengingat Allah akan memulai sesuatu kegiatan dengan berdoa agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, dan seseorang yang memiliki sikap religius yang baik akan selalu menjaga hubungan yang baik atau menjalin silaturahmi dengan orang lain

Menurut Ramayulis (2002:113) "Sikap religius merupakan perolehan dan bukan bawaan, yang terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah tangga tentram, orang tua. Berdasarkan penjelasan di atas, sikap religius tersebut terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungan tu sama



lainnya. Bentuk sikap religius seseorang dapat dilihat sedengan orang tua, lingkungan sekitar yang semuanya saling keterkaitan seberapa jauh keterkaitan komponen kognitif, afektif, dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sifat melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman dan pembentukan sifat itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal seseorang. Menurut Pakar Ahli Didik Jalaluddin(2002:203-204) pembentukan sikap keagamaan adalah sebagai berikut:

Para ahli didik melihat adanya peran sentral para orang tua, sebagai pemberi dasar jiwa religius itu, pengenalan ajaran religius kepada anak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman religius pada diri anak. Rasulullah menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku religius seorang anak. Setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orang tuanyalah untuk menjadikan anak itu, Nasrani, Yahudi, dan Majusi. Pernyataan tersebut melukiskan bagaimana fungsi dan peran ibu bapak dalam keluarga terhadap pembentukan jiwa religius pada diri anak

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam pengenalan ajaran religius kepada anak usia dini bagaimana pun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman religius pada diri anak dan Rasulullah menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku religius seorang anak. Sikap religius remaja adalah sikap dan minat remaja terhadap masalah religius dapat dikatakan sangat tergantung kepada kebiasaan masa

kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar-kecil minat mereka terhadap masalah religius.

**b. Ciri-ciri Sikap Religius**

Menurut Bambang (2008:71-75) Sikap religius merupakan sikap yang tidak terlepas dari keberadaan agama, karena apabila telah terpola dalam pikiran seseorang bahwa religius itu suatu yang benar maka apa yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Sikap religius terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam unsur-unsur lingkungan, orang tua dan teman. Berkenaan dengan sikap religius remaja terdapat perkembangan penghayatan keagamaan remaja yaitu, penghayatan religius masa remaja (12-18 tahun) yang terbagi dalam dua tahap yaitu :

1) Masa Remaja Awal

- a) Sikap negatif (meski tidak selalu terang-terangan) disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang-orang beragama secara pura-pura yang pengakuannya dan ucapannya tidak selalu selaras dengan perbuatannya.
- b) Pandangan dalam hal ketuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan aliran pemikiran dan paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain
- c) Penghayatan rohaniah cenderung skeptis (diliputi keraguan) sehingga banyak yang enggan melakukannya berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukan dengan penuh kepatuhan

2) Masa Remaja Akhir

- a) Sikap kembali pada umumnya kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan religius dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa
- b) Pandangan dalam hal ketuhanan dipahaminya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya

- c) Penghayatan rohaninya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi, ia dapat membedakan antara religius sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik (soleh) dari yang tidak. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran pemikiran atau paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi diterima sebagai kenyataan yang hidup di dunia ini

Berdasarkan pendapat di atas, penghayatan remaja pada religius terlihat dari remaja berusia dari 12-18 tahun, penghayatan remaja pada religius di usia ini semakin bertahap, jika pada usia ini orang tua membimbing dan mendidik dengan baik pemahaman anaknya tentang religius maka penghayatan agama anak semakin mantap, dan terarah. Dalam pembinaan religius diperlukan pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Untuk membina anak mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjahui sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur anak hendaknya semakin banyak latihan dan membiasakan agama yang dilakukan pada anak, dan semakin bertambah umur anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan yang dijelaskannya.

Menurut Baharuddin (2008:138) perkembangan jiwa remaja terbagi menjadi 3 bagian yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pra- Remaja (puber/negatif 13-16 tahun)

Perkembangan jiwa religius pada usia pra-remaja atau disebut masa puber kedua ini bersifat berurutan mengikuti sikap keberagamaan orang-orang yang ada di sekitarnya. Secara singkat

perkembangan jiwa religius pra-remaja yaitu, ibadah karena pengaruh keluarga, teman, lingkungan dan peraturan sekolah, dan kegiatan religius lebih banyak dipengaruhi emosional dan pengaruh luar.

## 2) Remaja awal (16-18 tahun)

Perkembangan jiwa religius pada remaja awal adalah menerima ajaran dan perilaku religius dengan dilandasi kepercayaan yang semakin mantap. Kemantapan jiwa religius pada remaja awal disebabkan karena beberapa hal:

- a) Timbul kesadaran untuk melihat dirinya sendiri. Kesadaran akan dirinya sendiri akan mengarahkan mereka juga berfikir secara mendalam tentang ajaran dan perilaku religius.
- b) Timbul hasrat tampil kedepan umum (sosial) termasuk dalam bidang religius sehingga para remaja termotivasi terlibat dalam berbagai organisasi keagamaan seperti: remaja mesjid (Remas).
- c) Teriring dengan semakin mantapnya jiwa religius remaja awal maka tumbuh semangat dalam perilakunya menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah Swt.

## 3) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Perkembangan jiwa religius pada remaja akhir ibarat grafik bukan semakin naik tetapi malah semakin menurun apabila dibandingkan dengan masa lalunya. Jiwa religius remaja akhir semakin menurun karena diliputi oleh dorongan seksual yang kuat dan belum kesempatan untuk menyalurkannya ditambah dengan rasionalisasi ajaran religius yang semakin kuat serta realitas kehidupan masyarakat yang seringkali melanggar norma-norma agama. Kondisi tersebut menyebabkan ajaran-ajaran religius yang dipelajari dan dilakukan sejak kecil mulai mengalami masa penurunan pada usia remaja akhir ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, perkembangan jiwa religius remaja terbagi menjadi 3 bagian berdasarkan kategori umur remaja dalam pemahaman jiwa religius. Pemahaman jiwa religius bertahap dari lingkungan sekitar, sekolah hingga remaja dapat mengkritik, beragumen terhadap apa yang sedang di lihatnya mengenai agama.

Menurut Baharuddin (2008:140) menemukan keraguan remaja dalam hal religius pada usia 17-20 tahun, ada beberapa karakteristik umum perkembangan jiwa religius remaja akhir yaitu: Percaya tetapi penuh keraguan dan bimbang, dan keyakinan beragama lebih dikuasai pikiran ketimbang dikuasai emosional dengan demikian mereka dapat mengkritik, menerima, atau menolak ajaran religius yang diterima waktu kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya pembentukan sikap religius remaja bertingkat sesuai dengan berkembang dan tahapan usianya dalam memaknai religius tersebut. Sikap religius pada remaja, ini harus di bentuk semenjak remaja masih dalam usia anak-anak, dan pendidikan dalam keluarga menjadi dasar utama dalam membentuk sikap religius remaja, jika orang tua tidak membekali ilmu religius dengan baik, hal hasil anak akan enggan melaksanakan perintah agama yang dianutnya.

### **c. Dimensi Sikap Religius**

Religiusitas dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari individu. Hal tersebut juga dapat dilihat dari berbagai hal yang menyangkut dengan religiusitas yaitu dimensi religiusitas. Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori (2001:80-82) mengemukakan lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengahayatan, dan dimensi pengetahuan.

### 1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Religiusitas mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanyadan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama

Dimensi keyakinan, sejauh mana keyakinan seseorang tentang hal yang dogmatik dalam ajaran agama yang dianutnya. Misalnya keyakinan tentang Allah, Malaikat dan Rasul.

### 2) Dimensi peribadatan

Yaitu mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa secara pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdah (kegiatan-kegiatan ritual) yaitu meliputi shalat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

### 3) Dimensi pengahayatan

Merupakan seberapa jauh seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan religius. Misalnya perasaan dekat dengan Allah, perasaan khusyuk dan tenang dalam sholat, perasaan bergetar ketika mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-quran.

### 4) Dimensi pengamalan

Dimensi pengalaman adalah seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Seperti tolong menolong, mudah memaafkan, menjaga lingkungan.

5) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama merupakan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang termuat dalam kitab suci. Dalam agama islam dimensi ilmu ini berisi tentang kandungan Al-quran dan dasar ajaran yang harus di percaya dan dilaksanakan.

Bedasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa religiusitas memiliki beberapa dimensi, *pertama* dimensi keyakinan yang merupakan seberapa tingkat keyakinan seseorang mengenai adanya Allah, nabi dan malaikat. *Kedua*, dimensi peribadatan merupakan kepatuhan individu dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, baca al-quran, puasa dan ibadah lainnya. *Ketiga*, dimensi penghayatan merupakan seberapa jauh individu merasakan dan mengalami perasaan-perasaan religius, seperti khusyuk dan tenang dalam melaksanakan sholat. *Keempat*, dimensi pengalaman merupakan tingkat perilaku individu dalam menjalani ajaran-ajaran agama seperti tolong menolong dalam kebaikan. Kelima dimensi pengetahuan agama mengacu pada isi al-Qur'an, pokok ajaran islam, hukum islam, sejarah islam dan lain sebagainya.

**d. Perkembangan Sikap Religius**

Menurut Ramayulis (2004) perkembangan sikap keberagamaan setiap individu berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi akibat adanya perbedaan usia dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari dalam diri individu maupun faktor dari luar individu. Perkembangan sikap keberagamaan anak dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :

1) Tingkat donggeng

Perkembangan sikap keberagamaan pada tingkat dongeng dimulai pada usia 3-6 tahun. Perkembangan sikap keberagamaan pada fase ini dipengaruhi oleh daya fantasi dan emosi.

2) Tingkat kenyataan

Perkembangan sikap keberagamaan pada tingkat kenyataan dimulai dari usia 6-13 tahun atau dimulai usia masuk Sekolah Dasar sampai usia masa remaja. Perkembangan sikap keberagamaan pada usia ini sudah mengarah pada konsep-konsep yang realitis.

3) Tingkat individu

Perkembangan sikap keberagamaan pada tingkat individu ini ditandai dengan adanya kepekaan emosi, kepekaan emosi ini selanjutnya akan melahirkan konsep keagamaan yang bersifat individualistis.

**e. Macam-macam Sikap Religius**

Menurut Sutarto (2018:30) Pada dasarnya religius juga memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya, religius dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini. Religius memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya. sikap religius akan mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan religius. Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri, perasaan beragama pada remaja khususnya terhadap Tuhan tidaklah tetap, kadang-kadang sangat cinta dan percaya kepadanya tetapi sering pula berubah menjadi tak acuh bahkan menentang.

Menurut Dradjat (2003:106) Sikap berfungsi memotivasi untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (over behavior) maupun tingkah laku tertutup (cover behavior). Dengan demikian



sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung, karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap remaja dapat dibagi sebagai berikut :

1) Percaya turut-turutan

Setiap manusia yang lahir itu pada dasarnya memiliki naluri untuk beagama. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya membutuhkan tempat untuk mengadu, meminta dan mengakui akan keterbatasan dirinya. Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting diantaranya adalah insting beragama. Begitu juga dengan remaja, yang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya, akan bertambah pula naluri dalam beragama. Perasaan remaja dalam beragama memang dapat dipengaruhi oleh perasaan beragama yang didapat dari masa sebelumnya dan lingkungan dimanaia tinggal, bagi remaja yang tidak beruntung mempunyai orang tua bijaksana yang mampu memberikan bimbingan agama pada waktu kecil maka usia remaja akan dilaluinya dengan berat dan sulit.

Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yakni keluarga, maka tidak mengherenkan jika kebiasaan yang dimiliki oleh anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Agama yang mereka miliki merupakan langkah mengikutidari yang orang tua mereka ajarkan, oleh karena itu sikap remaja dalam beragama pada dasarnya dapat dilihat dari agama yang ada pada orang tuanya ataupun orang terdekatnya

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena itu anak yang orang tuanya, beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia tinggal, percaya seperti inilah yang

dinamakan percaya turut-turutan. Remaja seolah-olah tidak ada perhatian untuk meningkatkan religius dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan religius.

Remaja menerima agama karena mengikuti keagamaan yang diterapkan oleh lingkungan ia tinggal, agama yang mereka miliki hanyalah sebagai proses bergantung pada orang tua sebagai letak kepemimpinan dalam keluarga, namun hal tersebut belum tentu akan mampu menjamin konsistensinya dalam beragama, hal ini jelas merupakan kekhawatiran nantinya bagi setiap pribadi remaja karena dirinya mungkin akan dapat tergoncang jiwanya atau sikap religiusnya jika tidak dibarengi dengan pengetahuan dan pondasi kuat sesuai dengan yang diajarkan oleh islam.

Berdasarkan penjelasan diatas sikap turut-turutan ini remaja lebih pasif artinya menerima dan mengamalkan ajaran religiusnya hanya mengikuti keadaan sekitarnya, sebagai contohnya adalah seorang remaja yang melaksanakan ibadah sholat, puasa, berzakat dan ibadah lainnya hanya karena mengikuti orang tuanya, remaja masih belum berpikir kritis terhadap apa makna dan hakikat dalam religiusnya.

## 2) Percaya dengan kesadaran

Remaja dalam sikap yang kedua ini akan memiliki pemikiran yang lebih baik, dimana segala sesuatu yang akan dia kerjakan tentu melalui pertimbangan dan dilandasi dengan keyakinan, salah satunya dalam hal beragama yang menjadi perkara penting dalam kehidupannya.

Kesadaran religius atau semangat religius pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil, tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa melakukan suatu komentar atau alasan tidak lagi mengembirkannya.

Kesadaran religius bagi remaja akan timbul dengan baik apabila ajaran religius yang didakwahkan kepada mereka dapat

diterima dengan akal sehat, dengan teliti dan kritik berdasarkan ilmu pengetahuan. Remaja mulai memahami setiap apa yang ia terima baik dari orang tua, guru, untuk dilaksanakan atau diabaikan. Remaja mulai melepaskan segala kebiasannya di waktu masih anak-anak. Bagi remaja mereka ingin agamanya terlepas dari kekakuan dan ia berusaha mengembangkan dan meningkatkan religiusnya sesuai dengan perkembangan kepribadiannya.

Remaja sudah berpikir kritis, bilamana dikala usia sebelumnya hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh orang terdekatnya, kini dia mulai memahami dan membandingkan dengan kepribadian.

Menurut (Bahjat 2001:46) dengan kesadarannya seorang mukmin tahu bahwa ia membutuhkan rahmat dan pertolongan Allah. Jadi sikap keagamaan yang nampak pada remaja adalah bahwa remaja tidak mau religiusnya hanya sekedar ikut-ikutan. Remaja sadar akan keberadaan Tuhan dan kebutuhan dia kepada Tuhan.

Dengan kesadaran ini remaja akan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas beribadah. Karena mereka menyadari akan pentingnya beribadah dan sejatinya tugas mereka sebagai makhluk Allah. Biasanya semangat religius atau kesadaran religius itu tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun, atau jika disesuaikan dengan tahapan usia remaja, semangat religiusnya minimal dari usia 16-18 tahun.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan religius anak menuju pada masa kematapan bergama.

Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan kebutuhan yang bersifat individual dan suka digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanan,

hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai dengan rasa religius.

3) Percaya tapi agak ragu-ragu

Keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dikategorikan dalam dua kondisi, yaitu :

- a) Keraguan disaat mereka mengalami sebuah guncangan dan terjadiproses perubahan dalam pribadinya yang hal itu dianggap wajar.
- b) Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masaremajsa saat sudah matang berfikir karena melihat kenyataan yangkontradiksi dengan apa yang dimiliki seperti terdapat penderitaandan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan karenaperkembangan ilmu tehnologi dan budaya yang berkembang.

Keraguan yang dialami oleh remaja bukan hal yang berdiri sendiri tetapi mempunyai psikis mereka dan sekalipun mempunyaihubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluimasa kecilnya dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataanmasa depan.

Menurut Dradjat (2010:117) banyaknya faktor yang menyebabkan kebimbangan pada remaja namun dapat diselamatkan dari kehilangan kepercayaan yang bisa menyesatkan dirinya antara lain:

- (1) Ketekunan menjalankan syai'at agama
- (2) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat sifatAllah, maka remaja akan berjuang mengatasinya.

4) Tidak percaya sama sekali

Sikap religius remaja yang selanjutnya adalah tidak percaya sama sekali kepada Tuhan. Ramayulis (2002:64) Perkembangan ke arah tidak percaya sama sekali kepada Tuhan merupakan proses

kelanjutan dari percaya tapi agak ragu-ragu yang dialami oleh remaja. Jika keraguan remaja memuncak dan tidak dapat diatasi lagi maka bisa berakibat fatal yaitu tidak percaya kepada Tuhan. Dalam perjalanan hidup remaja menemui beberapa kenyataan pahit dan menyenangkan. Kenyataan itulah yang akan berdampak pada hati remaja. Ketika berharap akan adanya kesenangan yang dia miliki namun ternyata hal itu belum dia miliki, maka dia akan protes kepada Tuhan di dalam dirinya.

Jalaluddin (2012: 118) Karena terlalu kecewa, menderita batin atau sakit hati yang bertumpuk-tumpuk sehingga berputus asa ia terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Lambat laun keputusan itu menjadi benci dan akhirnya tidak mau lagi mengakui wujud Tuhan. Sebagai contoh remaja yang mengalami kesulitan hidup dalam keluarga, dia akan melakukan tindakan yang terkadang dapat berakibat fatal. Selain kekecewaan yang dia miliki, pengingkaran terhadap Tuhan juga dapat disebabkan oleh dorongan seksual dari diri remaja. Pada dasarnya pertumbuhan seksual akan berkembang pesat pada usia remaja. Sesungguhnya ketika keinginan seksual remaja tidak terpenuhi maka dalam dirinya akan merasa kecewa. Dan pada kenyataannya saat ini banyak remaja yang tidak mampu menahan dorongan seksualnya dan lebih mengorbankan imannya.

Dengan ringkas bahwa penting bagi orang tua untuk memperhatikan kerusakan akhlak yang akan membawa remaja ke padarasa anti religius. Hal ini harus dijaga oleh orang tua terutama agar mampu melakukan penanaman nilai-nilai yang agamis kepada anak-anaknya dimulai dari sejak dini. Oleh karena itu, hendaknya orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Remaja sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan pengawasan dari orang tua agar sikap dalam religius mereka baik dan menjadi pribadi

yangsenantiasa memegang teguh Islam hingga selamanya. Tidak sampaimeninggalkan ataupun mengingkari wujud Tuhan.

**f. Tahap Peningkatan Sikap Religius**

Menurut Anwar Sutoyo (2013:79-80) Tahap-tahap bimbingan untuk meningkatkan sikap religiusitas yaitu :

- 1) Meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai kebutuhan. Seperti posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu patuh dan tunduk kepada-Nya, tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang kepada-Nya, iman bukan hanya diakui dengan mulut, ada hikmah dibalik musibah, ibadah, dan syari'ah yang ditetapkan Allah untuk manusia, suatu keharusan menanamkan aqidah kepada anak sejak dini, ada setan yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah.
- 2) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- 3) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ikhsan. Mengingat Iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa usaha dalam meningkatkan religiusitas seseorang yaitu pertama melalui bimbingan tentang fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yaitu ibadah, syari'ah dan taqwa. Kedua melalui dorongan terhadap kegiatan ibadah yang dikerjakan dan konsekuensi ibadah tersebut. Ketiga melalui bimbingan aktualisasi dan aplikasi terhadap kegiatan ibadah.

**g. Kesadaran Religius Bagi Remaja**

Kesadaran religius meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingah laku religius yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian karena religius melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran religius pun

mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konotatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa berligius dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan, sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dalam tingkah laku religius. Kesadaran berligius pada remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan berligius anak-anak menuju kematangan bereligius, keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan religius yang muda goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan suka digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Menurut Abdul Aziz ciri-ciri kesadaran berligius yang menonjol pada masa remaja adalah:

1) Pengalaman ke-Tuhanannya makin bersifat individual.

Berawal dari pengalaman hidup remaja, keadaan labil yang menekan si remaja mencari ketentraman dan pegangan hidup dan menjadikan si remaja berpaling kepada Tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, perlindungan, petunjuk jalan dalam kegoncangan psikologis yang dialaminya, remaja menemukan semua yang dibutuhkan itu dalam keimanan kepada Tuhan

2) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya

Dengan berkembangnya kemampuan berfikir secara abstrak, remaja kemampuan berfikir secara abstrak, remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran religius yang berhubungan dengan masalah gaib, perubahan pemahaman itu melalui pemikiran yang lebih kritis

3) Pribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan, peribadatan yaitu realisasi keimanan, religius bukan hanya berisi kepercayaan saja, tetapi religius itu keimanan yang mengharuskan tindakan dalam tiap-tiap aspeknya, tindakan didunia ini dan tindakan dalam menghadapi dunia, beribadah berarti melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangannya dengan niat yang ikhlas.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesadaran remaja dalam religius merupakan kesadaran dimana remaja merasakan bahwasannya religius

dan beribadah itu kunci penolong dalam segala hal, karena masa remaja rentang sekali mendapatkan masalah, masa remaja masih merupakan masa peralihan dari anak-anak hingga remaja menjelang masuk usia dewasa. Melalui kesadaran religius dan pengalaman ke-Tuhannya, akhirnya remaja akan menemukan Tuhannya yang berarti menemukan kepribadiannya, remaja akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Menurut Syamsu (2006:13) tugas utama perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesadaran keagamaan sangat penting bagi remaja untuk landasan hidup yang kokoh dalam beragama, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber agama. Kualitas kesadaran beragama remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan atau pengalaman yang diterima sejak usia dini, terutama di lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Syamsu (2006:14) proses kesadaran beragama remaja terbagi ke-dalam dua bagian yang diantaranya:

1) Masa Remaja Awal (usia 13-16 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat yang terkait dengan pertumbuhan fisik dengan seksual, ini mengakibatkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran pada diri remaja. Bukan lebih jauhnya kondisi itu dapat mempengaruhi kesadaran religiusnya. Apa bila remaja kurang mendapatkan pengalaman atau pendidikan agama sebelumnya. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptik: (acuh tak acuh, cuek tau was-was) sehingga muncul keengganan atau kemalasan untuk melakukan berbagai ibadah, seperti ibadah shalat. Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul karena disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.



a) Faktor Internal

Terkait dengan matangnya organ-organ seks, dan berkembangnya sikap independen keinginan untuk hidup bebas, tidak mau terkait dengan norma-norma keluarga, sekolah, atau agama.

b) Faktor Ekternal

Terkait dengan aspek, perkembangan kehidupan sosial budaya dalam masyarakat tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai agama, namun sangat menarik minat remaja untuk mencobanya. Seperti: beredarnya film-film, VCD atau foto-foto, porno. Dan perilaku orang dewasa, atau orang tua sendiri, dan warga masyarakat yang gaya hidupnya (*life style*) kurang memperdulikan agama.

2) Masa Remaja Akhir (usia 17-21)

Pada masa ini emosi remaja sudah mulai stabil dan pemikirannya mulai matang. Dalam kehidupan beragama, remaja sudah melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan religius. Remaja sudah dapat membedakan religius sebagai ajaran sebagai penganutnya (ada yang taat dan ada yang tidak taat). Remaja dapat menilai bahwa bukan ajaran religiusnya yang salah, tetapi orang nyalah yang salah.

Berdasarkan penjelasan di atas, kualitas kesadaran religius remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan atau pengalaman yang diterima sejak usia dini, terutama di lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarga acuh tak acuh terhadap religius maka kesadaran dalam religius anak hingga dewasa bisa dikatakan kurang. Syamsul (2006:15-16) menjelaskan dalam keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu, maka remaja seharusnya sebagai berikut :

a) Akidah (Keyakinan)

Profil sikap dan perilaku remaja di dalamnya mencakup yaitu, meyakini Allah sebagai pencipta (*Khaliq*), menyakini

bahwa religius sebagai pedoman hidup, meyakini bahwa Allah Maha melihat terhadap semua perbuatan (gerak-gerik) manusia, meyakini hari kiamat sebagai hari pembalasan amal manusia di dunia, dan meyakini bahwa Allah Maha Penyayang dan Maha Pengampun.

b) Ibadah dan Akhlaqul Karimah

Profil sikap dan perilaku remaja di dalamnya mencakup yaitu, melaksanakan ibadah ritual (*Mahdoh*) seperti shalat dan berdoa. Membaca kitab suci dan mendalami isinya, mengendalikan diri (hawa nafsu) dari sikap dan perbuatan yang diharamkan Allah, bersikap hormat kepada orang tua dan orang lain, menjalin silaturahmi dengan saudara/orang lain, bersyukur pada saat mendapatkan nikmat, bersabar pada saat mendapat musibah, memelihara kebersihan diri dan lingkungan, berpenampilan dan bertutur kata yang sopan, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya mengamalkan nilai-nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlakul Karimah merupakan landasan dalam beragama yang harus dilakukan oleh setiap hamba Allah, dengan mengerjakan nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlakul Karimah dengan baik menjadikan bekal kehidupan yang tentram dan damai baik kehidupan di dunia dan menjadi bekal kehidupan di akhirat kelak nantinya, untuk mengamalkan nilai-nilai akidah, Ibadah, dan Akhlakul Karimah kepada remaja tidak terlepas dari peranan keluarga.

**h. Pembentukan Sikap Religius Remaja**

Menurut darajad (2010:118) pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampilkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi, sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap

lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agaman di bentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang dapat dari orangtua.
- 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa sengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan mengenal model yang hendak ditiru.
- 3) Melalui sugesti, seseorang membentuk sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui identifikasi, disini seseorang meniru arang lain atau organisasi tertentu sesuatu ketertarikan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti seperti siswa dengan guru

#### **i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Religius Remaja**

Pengalaman yang baik dan yang buruk yang pernah dialami seseorang juga mempengaruhi pembentukan sikapnya. Kemudian individu yang meniru sikap orang lain yang baik menurutnya akan bisa juga membentuk sikapnya. Menurut Ki Hajar Dewantara keluarga menjadi peletak dasar dalam pembentukan sikap yaitu sebagai berikut:.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan, dimana suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah

pembentukan pribadi utuh, tidak saja bagi anak-anak, tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, pengajar, dan sebagai pemberi contoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama. Peran orang tua dalam keluarga sebagai tempat pendidikan yang sempurna dalam sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh bagi anak-anak hingga dewasa. Keluarga berfungsi untuk mengembalikan setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai religius. Sedangkan menurut Hasbullah(2009:38) tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah “Sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya dalam berkeluarga orang tua memiliki peranan penting terutama dalam mendidik anak-anaknya, dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak, disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi, karena pendidik pertama yang di terima oleh anak merupakan pendidikan dalam keluarga. Menurut Walgito (2004:214), yang di katakan sikap adalah: “Sikap bukan suatu yang telah dibawa sejak individu dilahirkan, tetapi merupakan suatu yang dibentuk, suatu yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembentukan sikap religius tidak dibawa dari lahir melainkan dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan menanamkan nilai-nilai religius, lingkungan masyarakat dan sekolah. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi sikap religius remaja yaitu:

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua

(bapak/ibu ) adalah pendidik kodrati. Mereka mendidik bagi anak-anak mereka karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Maka tak heran jika Rosul SAW menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua sebagai mana disabdakan dalam hadist beliau “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. Dan dalam Al-Qur’an Allah SWT menerangkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

## 2) Lingkungan Sekolah/ Pendidikan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral spiritual. Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa religius kepada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai religius. Sebab, pendidikan religius pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak juga remaja. Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Oleh karena itu, disini dapat dikatakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat itu sendiri. Kualitas pribadi, perilaku, atau akhlak orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah mereka yang taat melaksanakan ajaran agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong, dan bersikap jujur dan lain-lain yang berpengaruh positif terhadap perkembangan kejiwaan beragama anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor pembentukan sikap religius remaja tidak terlepas dari faktor keluarga dimana orang tua merupakan pendidikan pertama yang akan menjadi contoh buat putra putrinya dan faktor pendidikan sebagai adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan kepada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sedangkan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi sikap keagamaan remaja, jika lingkungannya baik maka otomatis akan baik itupula dengan sebaliknya. Kualitas perkembangan kesadaran

beragama anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat itu sendiri.

Menurut Bambang (2008) sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar-kecil minat mereka terhadap masalah keagamaan.

#### 1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dasar keyakinan religius yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka, sifat kritis terhadap ajaran religius mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Dalam hal ini, agama yang ajarannya lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran religiusnya, sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran religiusnya, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi religius mereka.

#### 2) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan perkembangan pada masa remaja, perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis, sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dan siraman ajaran religius akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal negatif.

#### 3) Pertimbangan sosial

Corak religius pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial, dalam kehidupan religius mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat

binggung menentukan pilihan itu karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis yang meliputi kepentingan keuangan, kebahagiaan diri, kehormatan diri dan masalah kesenangan diri lainnya. Sangat sedikit remaja yang terpengaruh oleh pertimbangan sosial dalam masyarakat, demikian pula dalam hal religius dan akhirat.

#### 4) Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencukupi:

- a) *Self-directive*, taat akan religius atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik
- c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama
- d) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran religius dan moral
- e) *Deviant*, menolak dasar hukum religius dan moral masyarakat.

Perkembangan moral religius ini sangat berperan penting dalam jiwa agama, sebagian orang berpendapat bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat .

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan keberagaman pada diri seseorang remaja. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat (teman sebaya), lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan seseorang karena keluarga diyakini sebagai lingkungan utama bagi remaja,



perhatian dan akhlak orang tua sangat menentukan seorang remaja tersebut berakhlakul karimah ataupun sebaliknya.

Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan keberagaman seorang remaja karena selain dilingkungan keluarga, remaja akan banyak menghabiskan waktunya disekolah, pembinaan, perhatian dan juga akhlak yang diperhatikan pendidik sangat menentukan perkembangan keberagaman seorang remaja. Selanjutnya remaja berinteraksi dengan masyarakat dan teman sebaya, remaja yang memiliki teman sebaya berakhlak baik maka remaja tersebut cenderung memiliki akhlak yang baik pula begitupun sebaliknya, oleh sebab itulah faktor pembawaan dan faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan keberagaman/religius seorang remaja.

Menurut Achmad (2011) menjelaskan pola perubahan minat religius remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Periode kesadaran religius
- 2) Periode keraguan religius
- 3) Periode rekonstruksi agama

Desmita. (2010:209) mengemukakan tahap perkembangan agama dalam enam tahap perkembangan yang dihubungkan dengan teori-teori perkembangan Erikson, Piaget dan Kohlberg sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

<b>Tahap</b>	<b>Usia</b>	<b>Karakteristik</b>
<b>Tahap 1</b> <i>Intuitive-projective faith</i>	Awal masa anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran intuitif dari kebaikan dan kejahatan</li> <li>• Fantasi dan kenyataan sama</li> </ul>
<b>Tahap 2</b> <i>Mythical-literal faith</i>	Akhir masa anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemikiran lebih egois dan konkrit</li> </ul>
<b>Tahap 3</b> <i>Synthetic-conventional</i>	Awal masa remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemikiran lebih abstrak</li> <li>• Kisah-kisah agama</li> </ul>

<i>faith</i>		diinterpretasikan secara harfiah : Tuhan digambarkan seperti figure orang tua
<b>Tahap 4</b> <i>Individuative-reflective faith</i>	Akhir masa remaja dan awal masa dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pertama kali individu mampu memikul tanggung jawab penuh terhadap keyakinan agama mereka</li> </ul>
<b>Tahap 5</b> <i>Conjunctive faith</i>	Pertengahan masa dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelajahi kedalaman pengalaman nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang</li> <li>• Lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan yang bertentangan</li> </ul>
<b>Tahap 6</b> <i>Universalizing</i>	Akhir masa deawasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berasal dari kesadaran akan keterbatasan dan pembatasan seseorang</li> <li>• Sistem kepercayaan transendental untuk deawasa mencapai perasaan ketuhanan</li> <li>• Peristiwa-peristiwa konflik tidak selamanya dipandang sebagai paradoks</li> </ul>

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa perkembangan keagamaan pada masa remaja dibagi kedalam 2 tahap yaitu tahap 3 untuk remaja awal dan tahap 4 untuk remaja akhir. Pada tahap 3 perkembangan keagamaan remaja terlihat pada pemikiran remaja terhadap agama sudah mulai abstrak dan sudah mulai menginternalisasikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap 4 perkembangan keagamaan pada remaja yaitu remaja sudah mulai mampu memikul tanggung jawab terhadap agama yang dianutnya, pada tahap ini remaja untuk pertama kalinya sudah mampu mengambil keputusan memilih jalan kehidupannya untuk mandiri dan berusaha mengikuti satu jalan kehidupan tertentu.

**j. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembentukan Sikap Religius Remaja**

Menurut Jalaludin (2007:97) faktor pendukung sikap religius remaja ada yang berasal dari dalam diri (internal) dan ada yang berasal dari luar diri (eksternal)

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu :
  - a) Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor yang bersumber dari rasa keagamaan.
  - b) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid.

Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambaNya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap religius

- 2) Faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu:
  - a) Lingkungan keluarga
 

kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap religius seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran

orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual.

b) Lingkungan sekolah

sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap religius seseorang.

Menurut Jalaludin (2010:120) faktor penghambat sikap religius remaja ada yang berasal dari dalam diri (internal) dan ada yang berasal dari luar diri (eksternal):

1) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu :

a) Tempramen

Tempramen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.

b) Gangguan jiwa

Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya, konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal religiusnya akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatik atau sampai pada ateis.

c) Jauh dari Tuhan

Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya.

d) Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Jiwa yang resah , penuh dengan konflik, keraguan bahkan kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan sangat terhambat untuk terbentuknya sebuah sikap religius.

2) Faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu :

a) Lingkungan keluarga

- b) kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap religius seseorang karena merupakan gambaran sebelum mengenal kehidupan luar.
- c) Lingkungan sekolah  
sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap religius seseorang.

## 2. Covid 19

### a. Pengertian

Perubahan fisik secara dramatis mewarnai masa remaja, terutama pada awal masa remaja. Coronavirus (Cov) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID 19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, *sindrom* pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan bersegmen. Coronavirus merupakan tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *coronaviridae*. Struktur *coronavirus* membentuk

struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus (Yuliana, 2020:p.5)

Penyakit coronavirus 2019 (*coronavirus disease 2019*) disingkat “COVID 19” adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-2, salah satu penyakit coronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020). Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang lebih rentan, penyakit ini berujung pada *pneumonia* dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1-14 hari dengan rata-rata 15 hari.

Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkrip-balik (Rt-PCR) dari usap *nasovaring* atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga dua hari. Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko dan pemindaian *tomografi terkomputasi* pada dada yang menunjukkan gejala *pneumonia* (wikipedia).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

*Coronavirus Disease* (COVID 19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa

coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. (Direktorat jendral, 2020:p.1)

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid 19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus SARS-CoV-2 memiliki keluarga virus yang disebut, yang juga termasuk virus yang menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut (SARS) yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002 dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012. Seperti virus corona lainnya, virus SARS-CoV-2 terutama menyebabkan infeksi saluran pernapasan, dan keparahan Covid-19. Penyakit dapat berkisar dari ringan hingga fatal (BANGKOPAS.com,2020).

#### **b. Gejala-gejala Covid-19**

Gejala yang timbul dari COVID-19 yang paling umum adalah batuk kering, demam dan sesak napas. Diperkirakan bahwa gejala dapat muncul antara 2-14 hari setelah paparan walaupun ada kasus terisolasi yang menunjukkan ini mungkin lebih lama, beberapa pasien mungkin mengalami rasa sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, beberapa orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apa pun dan tidak merasakan adanya masalah dengan tubuh mereka.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah berhasil menyelesaikan skripsi/jurnalnya. Sebelum adanya penelitian ini, juga ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Sutarto tahun 2018

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik” penelitian ini bersifat kualitatif yang membahas pengembangan sikap keberagamaan peserta didik, sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan internal individu yang menyebabkan munculnya kesiapan individu untuk merespon atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

Sikap keberagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan dan sosial, misalnya interaksi individu dengan hasil kebudayaan, orang tua, guru, teman sebaya, orang tertentu, masyarakat dan sebagainya. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan sikap keberagamaan setiap individu.

Karakteristik dan perkembangan sikap keberagamaan individu berbedabeda, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Sikap keberagamaan yang dimiliki oleh individu terbentuk melalui tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Oleh karena itu pembentukan dan pengembangan sikap keberagamaan individu baik dari aspek kognitif, afektif dan konatif harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan individu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, yaitu : Pertama, internalisasi nilai-nilai keislaman melalui keteladana, sugesti dan koreksi, dan dorongan sosial. Kedua, menciptakan lingkungan religius baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini penelitian yang menggambarkan fenomena lingkungan penelitian yang terjadi agar membantu pembaca dalam mengetahui apa yang terjadi di lingkungan bahwa pengamatan. Menurut Emzir (2008:174) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah murni mengenai program data atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih dalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Deskriptif ini nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan untuk melengkapi gambaran menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian deskriptif menurut Desmita (2006:181) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Menurut Sabana dan Sudrajat (2005:9) penelitian deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan datanya.

Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti berusaha mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana sikap religius remaja pada masa pandemi covid 19 di jorong kuburajo

## **b. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian bertempat di Jorong Kuburajo Lima Kaum Batusangkar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai 02 Mei 2020 sampai selesai. Dengan judul Sikap Religius Remaja pada Masa Pandemi covid 19 di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum

## **c. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri dan peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi . Menurut Sugiyono (2016:59) mengatakan bahwa “validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademi maupun logikanya” berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa validasi terhadap peneliti yaitu pemahaman dan penguasaan terhadap metode penelitian kualitatif dan kesiapan peneliti. Senada dengan pendapat diatas, Sugiyono berpendapat bahwa “penelitian kualitatif sebagai *humaninstrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (2016:60)

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis, menafsirkan serta membuat kesimpulan terhadap hasil temuan, penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sebab seorang peneliti yang akan mengetahui tentang fakta yang terjadi dilapangan untuk mengambil kesimpulan atas penelitiannya.

## **d. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk itu harus jelas siapa yang akan menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar dan

sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian. Menurut Sugiyono, “bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*” (2007:308). Berikut ini dapat dijelaskan:

1. Sumber primer

Menurut Sugiyono (2007:308) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sumber data primer dalam penelitian ini adalah sikap religius remaja pada masa pandemi covid 19.

2. Sumber sekunder

Menurut Sugiyono (2007:308) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Sumber sekunder pada penelitian ini adalah sikap religius remaja pada masa pandemi covid 19.

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama didalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data, penelitian akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara (*interview*)

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Bimo Walgito (2010:76) “merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang Meneurut Lexy Maleong (2005:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. (Maleong, 2005:186) percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menagajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono) mengemukakan beberapa macam wawancara yang terdiri atas tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, Wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Berdasarkan uraian tersebut pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu metode wawancara terstruktur, yang mana wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi mengenai sikap religius remaja, yaitu dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber.

### f. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Menurut Emzir (2008:174) analisis data merupakan “proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal”. Berdasarkan

hal tersebut data dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang melibatkan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2011:129-135) langkah- langkah dalam menganalisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Display Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam mengolah data yang sudah didapatkan dilapangan yaitu: Mereduksi data (memilih data pokok), mendisplay data (penyajian data), dan yang terakhir adalah memverifikasi dan menyimpulkan data. Pada penelitian ini langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan cara memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan sub fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan bagaimana sikap religius remaja, dan apakah ada perubahan sikap religius remaja pada pandemi covid-19. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dengan menayangkan hal yang terkait dengan pokok subfokus tersebut.
- b. Pada tahap kedua dalam display data peneliti mengumpulkan informasi mengenai sikap religius remaja di masa pandemi dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat
- c. Setelah melakukan reduksi data dan display data maka peneliti membuat kesimpulan dan memverifikasi data yang telah didapatkan dalam penelitian.

**g. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi menurut Muri (2013:295). “Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda”

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara di waktu yang berbeda untuk mengecek keabsahan data. Untuk pertama kalinya peneliti akan melakukan wawancara dengan informan, selama proses wawancara peneliti merekam pembicaraannya. Setelah itu peneliti menarasikan hasil rekaman wawancara. Pada waktu yang berbeda peneliti melakukan wawancara kembali dengan informan yang sama. Apabila informasi yang didapatkan sama dengan informasi yang sebelumnya maka dapat dipastikan data tersebut absah atau valid.

## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara dengan sumber data yaitu sikap religius remaja. Peneliti juga melakukan observasi yaitu observasi partisipatif yaitu melihat keseharian si responden di lingkungannya yang di lakukannya. Peneliti berada langsung di tempat sumber data untuk mengamati keseharian dari responden, dokumentasi yang peneliti gunakan disini adalah dokumentasi berupa foto besertawawancara dengan responden sikap religius remaja.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sikap religius remaja pada masa pandemi covid 19 di jorong kubu raja lima kaum. hasil penelitian dari wawancara yang telah penulis lakukan tentang sikap religius remaja pada pandemi covid 19 di Jorong Kuburajo Lima Kaum. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 06 November- 15 November 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 9 orang remaja yang bertempat tinggal di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum dengan inisial YSR, VO, MF, WR, N, F, JP, AY, A

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan terlebih dahulu beberapa sub fokus yang terkait dengan sikap religius remaja pada masa pandemi covid 19 di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum antara lain :

1. Keyakinan remaja terhadap agamadi Jorong Kubu Rajo Lima Kaum
2. Ketaatan remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum
3. Pengabdian remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum

Ketiga sub fokus di atas selanjutnya akan penulis jelaskan satu persatu, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keyakinan Remaja terhadap Agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum**

No	Pertanyaan	Informan/ Subjek
1.	<p>Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?</p> <p>a. bagi saya keberadaan Allah itu sangatlah nyata, zat yang menciptakan semua makhluk beserta isinya adalah Allah</p> <p>b. saya sangat percaya sekali akan adanya Allah yang bisa menunjukkan arah tujuan hidup ke arah yang lebih jelas dan benar</p> <p>c. Saya sangat percaya sekali bahwa Allah itu ada karena Allah yang menunjukkan pedoman hidup dan tidak ada keraguan petunjuk yang Allah berikan untuk umatnya</p> <p>d. bagi saya orang islam percaya sekali akan adanya Allah dalam dirinya yang mana bukti Allah itu nyata seperti halnya pedoman hidup yang harus diikuti dalam atauran apapun dan tidak boleh melanggar kepercayaan yang Allah berikan</p>	<p>YSR, MF</p> <p>JP, WR</p> <p>F, VO, A</p> <p>AY, N</p>
2.	<p>Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?</p> <p>a. dengan bukti percaya kepada Allah,saya merasa percaya sekali</p>	<p>YSR, MF</p>



<p>dengan Allah sehingga membuat saya tenang dengan mingingat nama Allah SWT setiap saat, tidak ada keraguan sama sekali terhadap diri saya untuk sang pencipta yang telah menciptakan semuanya beserta isinya</p> <p>b. ketika pembuktian rasa percaya saya pada sang pencipta, saya sadar yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya itu Allah SWT karena Allah lah yang menciptakan semuanya</p> <p>c. bukti saya percaya kepada Allah adalah dengan saya mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan saya jalani lebih menjadi lebih baik lagi</p> <p>d. ketika bukti percaya saya kepada Allah saya membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya hidup saya merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah</p>	<p>JP, WR</p> <p>F, VO A</p> <p>AY, N</p>
---	---

	SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya	
3.	<p>Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?</p> <p>a. saya sangat percaya sekali karena Allah lah yang memberikan wabah penyakit ini untuk umatnya semakin percaya kita kepada Allah semakin bisa saya bertawakal kepada Allah</p> <p>b. pada saat sekarang ini dengan adanya wabah covid 19 ini saya semakin percaya terhadap Allah karena dengan percaya kepadanya justru saya hati saya menjadi lebih tentram dan damai</p> <p>c. dengan adanya wabah covid 19 ini Saya sangat percaya sekali kepada Allah yang memberikan petunjuk bagi umatnya dan juga saya bisa mengamalkan bacaan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas</p>	<p>YSR, MF, AY</p> <p>N, JP, WR</p> <p>F, VO, A</p>

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf) dalam diri percaya akan adanya Allah adalah keberadaan Allah itu sangatlah nyata, zat yang menciptakan semua makhluk beserta isinya adalah Allah, percaya kepada Allah yaitu rukun iman yang utama dan yang pertama bagi umat islam karena seseorang yang beriman

kepada Allah akan taat menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya itu salah satu contoh seseorang yang percaya akan keberandaan adanya Allah, sementara menurut (jp, wr) sangat percaya sekali akan adanya Allah yang bisa menunjukkan arah tujuan hidup ke arah yang lebih baik, jelas dan benar, percaya akan adanya Allah adalah pertimbangan lisan yang paling mendasar, mengakui adanya pencipta karena merupakan pondasi dalam berupaya mengenal-Nya secara lebih mendalam lagi,

sedangkan menurut (vo, f, a) sangat percaya sekali bahwa Allah itu ada karena Allah yang menunjukkan pedoman hidup dan tidak ada keraguan petunjuk yang Allah berikan untuk umatnya, didunia ini harus memiliki tujuan hidup atau arah yang lebih jelas tentu yang mengetahui itu semua adalah Allah yang mengetahui tujuan dan arah tersebut, Allah yang menciptakan manusia tidak mau hambanya berada dalam kesesatan oleh karena itu Allah memberikan kepada hambanya arah yang jelas dengan cahaya petunjuk dari Nya, dan terakhir menurut (ay, n) bagi orang islam percaya sekali akan adanya Allah dalam dirinya yang mana bukti Allah itu nyata seperti halnya pedoman hidup yang harus diikuti dalam atauran apapun dan tidak boleh melanggar kepercayaan yang Allah berikan, Allah memberikan pedoman mengenai tata cara bagaimana menjalani hidup didunia serta tata cara bagaimana mendekatkan diri kepada-Nya.

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf) sikap bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah adalah dengan membuktikan rasa cinta percaya kepada Allah, merasa percaya sekali dengan Allah sehingga membuat hidup tenang dengan mengingat nama Allah SWT setiap saat, tidak ada keraguan sama sekali terhadap diri saya untuk sang pencipta yang telah menciptakan semuanya beserta isinya, sementara menurut (jp, wr) ketika pembuktian rasa percaya pada sang pencipta, sadar yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya itu Allah SWT karena Allah lah yang menciptakan semuanya,

Sedangkan menurut (vo, f, a) bukti percaya kepada Allah adalah dengan mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan

mengalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan dijalani lebih menjadi lebih baik lagi, dan terakhir menurut (ay, n) ketika bukti percaya kepada Allah, membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya hidup akan jauh lebih dekat lagi dengan Allah sehingga membuat tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, tidak heran pula ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya.

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf, ay) dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah remaja terhadap Allah adalah sangat percaya sekali karena Allah lah yang memberikan wabah penyakit ini untuk umatnya semakin percaya remaja kepada Allah semakin bisa remaja bertawakal kepada sang penciptanya yaitu Allah, adapun atau tidaknya wabah ini remaja tetap percaya kepada sang penciptanya, sementara menurut (n, jp, wr) pada saat sekarang ini dengan adanya wabah covid 19 ini remaja semakin percaya terhadap Allah yang maha pencipta karena dengan percaya kepadanya justru hati remaja semakin menjadi lebih tentram dan damai dengan mengingat namanya, dan terakhir menurut (vo, f, a) dengan adanya wabah covid 19 ini remaja sangat percaya sekali kepada Allah yang memberikan petunjuk bagi umatnya dan juga remaja bisa mengamalkan bacaan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas

**Tabel 4.3**  
**Ketaatan Remaja terhadap Agamadi Jorong Kubu Rajo Lima Kaum**

No	Pertanyaan	Informan/ Subjek
1.	<p>Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup ?</p> <p><b>a.</b> Saya sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi</p> <p><b>b.</b> Saya sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup karena tidak ada keraguan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an itu</p> <p><b>c.</b> Saya sangat percaya sekali Al-Qur'an sesuatu yang mutlak sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas</p> <p><b>d.</b> Menurut saya Al-Qur'an bagi orang islam adalah pedoman hidup sumber segala hukum yang harus diukuti dalam hidupnya, aturan apapun dan pendapat manapun tidak boleh bertentangan dengan</p>	<p style="text-align: center;">YSR, MF</p> <p style="text-align: center;">JP, WR</p> <p style="text-align: center;">VO, F, A</p> <p style="text-align: center;">AY, N</p>

	Al-Qur'an	
2.	<p>Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>a. saya mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengamalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan saya jalani lebih menjadi lebih baik lagi</p> <p>b. bagi saya mempelajari Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri saya sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat</p> <p>c. menurut saya Al-Qur'an juga sumber segala ilmu pengetahuan sehingga dengan isi yang terkandung didalamnya dapat dipelajari bahwa kehidupan yang ada didunia ini hanyalah sementara bukan untuk selamanya</p> <p>d. bagi saya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab bagi seorang muslim terhadap kitab sucinya, tidak ada yang lebih mulia di hadapan Allah SWT</p>	<p>YSR, MF</p> <p>JP, WR</p> <p>VO, F, A</p> <p>AY, N</p>
3.	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tentram dan tenang?	

	<p>a. ketika membaca Al-Qur'an saya merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya.</p> <p>b. ketika membaca Al-Qur'an secara tidak sadar saya juga sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, apalagi jika motivasi saya ingin membaca Al-Qur'an karena ingin mendapatkan petunjuknya.</p> <p>c. pada saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, justru saya bisa menemukan solusi secara tidak langsung hal tersebut bisa mempengaruhi dan juga bisa termotivasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang terjadi</p> <p>d. bagi saya dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang dan tentram karena saya menyadari bahwa hidup didunia ini bukan untuk selamanya.</p>	<p>YSR, MF</p> <p>JP, WR</p> <p>VO, F, A</p> <p>AY, N</p>
--	--	---

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf) percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah mereka sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi, sementara menurut (jp, wr) bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup karena tidak ada keraguan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an itu, sedangkan menurut (vo, f, a) Al-Qur'an sesuatu yang mutlak sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas kehidupan didunia hanyalah sementara akhiratlah yang menjadi tujuan akhir, kehidupan sejati ada disana, untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, Allah sudah menunjukkan jalanya melalui Al-Qur'an dan terakhir menurut (ay, n) bahwa Al-Qur'an bagi orang islam adalah pedoman hidup sumber segala hukum yang harus diiukiti dalam hidupnya, aturan apapun dan pendapat manapun tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf) mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan dijalani lebih menjadi lebih baik lagi, sementara menurut (jp, wr) mempelajari Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat, sedangkan menurut Al-Qur'an juga sumber segala ilmu pengetahuan sehingga dengan isi yang terkandung didalamnya dapat dipelajari bahwa kehidupan yang ada didunia ini hanyalah sementara bukan untuk selamanya, sedangkan menurut (vo, f, a) Al-Qur'an juga sumber segala ilmu pengetahuan sehingga dengan isi yang terkandung didalamnya dapat dipelajari bahwa kehidupan yang ada didunia ini hanyalah sementara bukan untuk selamanya, dan terakhir menurut (ay, n) mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab



bagi seorang muslim terhadap kitab sucinya, tidak ada yang lebih mulia di hadapan Allah SWT

Berdasarkan wawancara (ysf, mf) dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tenang dan tenang yaitu ketika membaca Al-Qur'an merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat diri tenang, tidak ada kekuatan yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, tidak heran pula ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tenang itu semua karena Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya, sementara menurut (jp, wr) ketika membaca Al-Qur'an secara tidak sadar sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, apalagi jika motivasi ingin membaca Al-Qur'an karena ingin mendapatkan petunjuknya, semakin kuat keimanan seseorang maka semakin muda juga merasa tenang saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, ketika percaya bahwa tidak ada yang lebih menenangkan dari pada melantunkan ayat Al-Qur'an,

Sedangkan menurut (vo, f, a) pada saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, justru bisa menemukan solusi secara tidak langsung hal tersebut bisa mempengaruhi dan juga bisa termotivasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang terjadi dan terakhir menurut (ay,n) dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang dan tenang, justru pada saat itulah moment kembali kepada Allah SWT dan menyadari bahwa hidup didunia bukan untuk selamanya akan ada kematian yang senantiasa menanti, dengan menyadarinya masalah pasti tidak akan lagi terasa bera dan semakin yakin mampu untuk menyelesaikannya.

**Tabel 4.4**  
**Pengabdian Remaja terhadap Agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum**

No	Pertanyaan	Informan/ Subjek
1.	<p>Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?</p> <p>a. iya saya melakukan ibadah karena ibadah itu merupakan sebuah kewajiban setiap orang yang beragama islam</p> <p>b. menurut saya ibadah itu sebuah jalan untuk bisa menuju langkah yang lebih baik lagi karena ibadah itu penunjuk arah kehidupan seseorang</p> <p>c. ketika saya melakukan ibadah merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya beribadah hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya</p>	<p>YSR, MF, AY</p> <p>N, JP, WR</p> <p>F, VO, A</p>
2.	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?	

	<p>a. ada, karena menurut saya ada atau tidaknya covid tidak menjadi tola ukur untuk ibadah meningkat atau menurun, meningkatnya ibadah berawal dari niat dari hati untuk menjadi sosok individu yang lebih taat lagi kepada sang pencipta</p> <p>b. bagi saya ibadah itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri saya sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat</p> <p>c. Saya sangat percaya sekali bahwa beribadah kepada Allah itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi</p>	<p>YSR, MF, AY</p> <p>N, JP, WR</p>
<p><b>3.</b></p>	<p>Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?</p> <p>a. ada atau tidaknya covid saya tetap melakukan ibadah kepada sang pencipta karena ibadah itu sangat penting dalam diri saya, ibadah itu jalan penerang bagi hidup saya, ibadah itu jalan penerang bagi sebuah kehidupan manusia</p> <p>b. ketika saya beribadah secara tidak sadar saya juga sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT,</p>	<p>YSR, MF</p> <p>JP, WR</p>

	<p>apalagi jika motivasi saya ingin beribadah karena ingin mendapatkan penerang dan petunjuk untuk kehidupan saya</p> <p>c. tidak ada halangan untuk beribadah walaupun adanya pandemi ini karena menurut saya ibadah itu menunjukkan jalan sebuah keberan yang akan dijalani setiap umat islam</p> <p>d. bagi saya dengan beribadah membuat hati menjadi tenang dan tentram karena saya menyadari bahwa hidup didunia ini bukan untuk selamanya tetapi hanya sementara</p>	<p>F, VO, A</p> <p>AY, N</p>
--	---	------------------------------

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf, ay) selama covid 19 ini remaja melakukan ibadah adalah melakukan sebuah ibadah untuk diri sendiri justru karena ibadah itu merupakan sebuah kewajiban setiap orang yang beragama islam, tidak ada hambatan bagi seseorang untuk tidak melakukan ibadah kepada sang penciptanya, sementara menurut (n, jp, wr) ibadah itu sebuah jalan untuk bisa menuju langkah yang lebih baik lagi karena ibadah itu penunjuk arah kehidupan seseorang, ibadah itu sangatlah penting, dengan beribadah hati menjadi lebih baik lagi dan penerang bagi hidup seseorang, dan terakhir menurut (vo, f, a) ketika melakukan ibadah merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat diri menjadi tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh setiap individu, tidak heran pula ketika beribadah hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf, ay) ada tingkat ibadah semenjak covid 19 adalah karena ada atau tidaknya covid tidak menjadi tolak ukur untuk beribadah meningkat atau menurun, meningkatnya ibadah berawal dari niat dari hati untuk menjadi sosok individu yang lebih taat lagi kepada sang pencipta, sementara menurut (n, jp, wr) bagi setiap individu ibadah itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri seseorang sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat, dan terakhir menurut (vo, f, a) seseorang individu sangat percaya sekali bahwa beribadah kepada Allah itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkahan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi karena seseorang itu tahu ibadah jalan satu-satunya petunjuk jalan dari yang jalan kelam menuju jalan terang.

Berdasarkan wawancara dengan (ysr, mf) semenjak covid 19 ini semakin rajin beribadah adalah ada atau tidaknya covid seseorang tetap melakukan ibadah kepada sang pencipta karena ibadah itu sangat penting dalam dirinya, ibadah itu jalan penerang bagi hidup seseorang, ibadah itu jalan penerang bagi sebuah kehidupan manusia, sementara menurut (jp, wr) ketika seseorang beribadah secara tidak sadar seseorang itu juga sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, apalagi jika motivasi seseorang ingin beribadah karena ingin mendapatkan cahaya penerang dan cahaya petunjuk untuk kehidupannya supaya hidupnya menjadi lebih baik, Sedangkan menurut (vo, f, a) tidak ada halangan untuk beribadah walaupun adanya pandemi ini karena menurut seseorang ibadah itu menunjukkan jalan sebuah keberan yang akan dijalani setiap umat islam kedepannya, dan terakhir menurut (ay, n) bagi seseorang dengan beribadah membuat hati menjadi tenang dan tentram karena seseorang menyadari bahwa hidup didunia ini bukan untuk selamanya tetapi hanya sementara.

## **B. Pembahasan**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafwar (2011) yang menyatakan masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Pada masa ini sudah terjadi perubahan-perubahan pada diri individu yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik perubahan-perubahan tersebut yang menandai seseorang telah memasuki masa remaja. Aspek perkembangan keagamaan seseorang, juga dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, bagaimana individu tersebut memandang keberagaman mulai dari kanak-kanak kemudian beranjak remaja dan dewasa.

Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman interaksi dan komunikasi yang terus menerus dengan lingkungan sekitarnya. Peranan sikap dalam kehidupan manusia akan turut menentukan cara-cara tingkah laku terhadap objek-objek sikapnya. Adapun yang dimaksud dengan sikap itu sendiri menurut Ramayulis (2002:110) yaitu sikap adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu untuk bertindak dengan cara tertentu, apakah dalam bentuk kecenderungannya untuk berperilaku dalam bentuk menerima, maka mereka menghayati serta mencintai dan selalu ingin untuk berbuat, atau kecenderungan untuk membenci maka ia akan menolak dan selalu menghindar.

Religiusitas merupakan aspek yang penting dalam diri yang terdapat didalam hati nurani seseorang, religiusitas merupakan keinsyafan dan pengertian individu tentang aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluk sebuah agama, kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Sesuai yang dikatakan Syamsu (2004:27) religuitas merupakan keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya, hal tersebut terlihat pada keyakinan seseorang akan adanya Tuhan sebagai sang pencipta serta menjalani segala syariat dan aturan yang ada dalam agama yang dianutnya dan akan dituangkan kedalam bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupannya baik itu hubungannya dengan Tuhan maupun hubungannya dengan sesama manusia. Religiutas berarti besarnya kepatuhan dan pengabdian seseorang terhadap Tuhan agama yang dianutnya. Dimana religiutas (keberagamaan) tersebut akan diwujudkan dalam setiap sisi kehidupan manusia berupa sikap dan tingkah lakunya

Sikap religius merupakan sikap yang ada pada diri seseorang yang sangat berkaitan dengan persoalan religius. Seorang yang memiliki sikap religius yang sangat positif akan menghargai dan menghayati ajaran religius yang dianutnya. Seorang yang memiliki sikap religius yang baik akan tercermin dari bagaimana tingkah lakunya sehari-hari, seperti melakukan segala yang diperhatikan Allah dan menjahui larangannya.

Menurut Sahlan (2011:38) Sikap religius adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangannya, sehingga hal ini akan membawa ketentraman dan ketenangan pada dirinya.

Selanjutnya menurut Jalaluddin (2008:25) Sikap religius merupakan suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan religiusnya. Penjelasan ini dapat dipahami bahwa sikap religius berkaitan dengan keadaan seseorang dalam beraktivitas selalu melibatkan religiusnya.

Berdasarkan analisis terkait sikap religius remaja peneliti menemukan bahwa :

- 1). Keyakinan remaja terhadap agamadi Jorong Kubu Rajo Lima Kaum

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti bahwa remaja sangat bisa merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi terhadap sikap religius yang mereka kerjakan seperti halnya remaja sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup yang mana Al-Qur'an itu sebagai pegangan hidup atau tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan di jalani kedepannya yang lebih baik lagi, serta Al-Qur'an juga membimbing remaja pada jalan yang lebih baik dan berkualitas kehidupan didunia hanyalah sementara akhiratlah yang menjadi tujuan akhir

Remaja juga mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari bagi merakamembaca isi Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh dan mengalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan dijalani lebih menjadi lebih baik lagi, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab bagi seorang muslim terhadap kitab sucinya, tidak ada yang lebih mulia di hadapan Allah SWT dan dengan membaca Al-Qur'an hati remaja menjadi tenang dan tenang membuat diri remaja merasa semakin dekat dengan Allah, tidak ada kekuatan yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT , dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang dan tenang, justru pada saat itulah moment kembali kepada Allah SWT dan menyadari bahwa hidup didunia bukan untuk selamanya akan ada kematian yang senantiasa menanti, dengan menyadarinya masalah pasti tidak akan lagi terasa berat dan semakin yakin mampu untuk menyelesaikannya.

## 2). Ketaatan remaja terhadap agamadi Jorong Kubu Rajo Lima Kaum

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti bahwa remaja sangat bisa melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan seluruh larangannya terhadap sikap religius yang mereka kerjakan seperti halnya dalam diri remaja percaya akan adanya keberadaan Allah itu sangatlah nyata, Allah yang bisa menunjukkan arah tujuan hidup ke arah yang lebih baik, jelas



dan benar, tidak ada keraguan petunjuk yang Allah berikan untuk umatnya

Remaja bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah seperti halnya yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya itu adalah Allah SWT, dengan mengingat nama Allah membuat hidup menjadi lebih tenang setiap saat, tidak ada keraguan sama sekali terhadap dirinya, tidak ada kekuatan yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang akan dialami nantinya, tidak heran pula ketika membaca ayat-ayat lantunan Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram semua itu karena Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya

Dengan adanya covid 19 ini remaja semakin percayakah terhadap Allah-nya yang mana Allah lah yang memberikan wabah penyakit untuk umatnya supaya umatnya semakin bisa bertawakal kepadanya dan semakin kuat keimanan umantnya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan terjadi dan juga dengan mengingat namanya maka akan ditunjukkan jalan yang lebih baik lagi untuk kehidupan umatnya yang lebih berkeaulitas

### 3). Pengabdian remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti bahwaselama covid 19 ini remaja melakukan ibadah yaitu sebuah kewajiban setiap orang beragama islam, melakukan ibadah itu berarti melangkah menuju jalan kebaikan yang akan ditempuh kedepannya untuk diri remaja, barang siapa yang mengerjakan ibadah karena Allah maka Allah tidak akan meninggalkannya dalam keadaan apapun.

Tingkat ibadah remaja semenjak covid ini yaitu wabah covid tidak menjadi tolak ukur untuk melakukan sebuah ibadah, meningkat atau menurunnya sebuah ibadah berawal dari niat dan dari hati yang paling dalam untuk menjadikan sosok remaja yang lebih taat lagi kepada sang penciptanya, ibadah itu sebagai pedoman pegangan hidup bagi diri

seseorang karena dengan beribadah bisa menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan di jalani nantinya

Semenjak covid 19 ini remaja rajin beribadah yaitu ibadah itu jalan menuju penerangan bagi kehidupan seseorang, ibadah menjadi motivasi untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi supaya hati menjadi tenang, tentram dan damai, secara tidak sadar ibadah juga memperkuat keimananya seseorang kepada sang penciptanya (Allah SWT) apalagi termotivasi ingin melakukan ibadah karena Allah dan ingin mendapatkan penerangan, petunjuk untuk sebuah kehidupan

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap sikap religius remaja pada masa pandemi covid 19 di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Keyakinan remaja terhadap agamadi Jorong Kubu Rajo Lima Kaum**

Remaja sangat bisa melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan seluruh larangannya terhadap sikap religius yang mereka kerjakan, Remaja juga bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah seperti halnya yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya, dengan mengingat nama Allah membuat hidup menjadi lebih tenang setiap saat, tidak ada keraguan sama sekali terhadap dirinya, tidak ada kekuatan yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT

#### **2. Ketaatan remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum**

Remaja sangat bisa merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi terhadap sikap religius yang mereka kerjakan seperti halnya remaja sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup yang mana Al-Qur'an itu sebagai pegangan hidup atau tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan di jalani kedepanya, Remaja juga mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka membaca isi Al-Qu'an dengan bersungguh-sungguh dan mengalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan dijalani lebih menjadi lebih baik lagi dan dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang dan tentram, justru pada saat itulah moment kembali kepada Allah SWT dan menyadari bahwa hidup didunia bukan untuk selamanya akan ada kematian yang senantiasa menanti.

#### **3. Pengabdian remaja terhadap agama di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum**

Selama covid 19 ini remaja melakukan ibadah adalah sebuah kewajiban setiap orang beragama islam, Tingkat ibadah remaja semenjak covid ini tidak

menjadi tolak ukur untuk melakukan sebuah ibadah, meningkat atau menurunnya sebuah ibadah berawal dari niat dan dari hati yang paling dalam untuk menjadikan sosok remaja yang lebih taat lagi kepada sang penciptanya, Semenjak covid 19 ini remaja rajin beribadah karena itu jalan menuju penerangan bagi kehidupannya, ibadah menjadi motivasi untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi supaya hati menjadi tenang, tentram dan damai, secara tidak sadar ibadah juga memperkuat keimananya seseorang kepada sang penciptanya.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut :

### 1. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan, dan memperluas wawasan terutama ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai Bimbingan dan Konseling terkait sikap religius remaja pada masa pandemi covid 19 yang sekarang ini

### 2. Praktis

- a. Dapat menjadi penyemangat religius yang akan remaja lakukan
- b. Dapat menambah wawasan tentang sikap religius remaja supaya remaja dapat merubah religiusnya menjadi lebih baik lagi dan lebih tekun lagi dalam mengerjakan religiusnya
- c. Menjadi mamfaat dan motivasi bagi pembaca dalam melanjutkan pendidikan dan mampu meraih cita-cita yang di inginkan

## **C. Saran**

1. Bagi pemerintah jorong kubu rajo lima kaum untuk lebih memotivasi remaja supaya lebih giat lagi melakukan kegiatan religius yang akan mereka kerjakan.
2. Bagi pemerintah jorong kubu rajo lima kaum untuk dapat memberikan semangat kepada remaja supaya remaja lebih bersemangat dala mengerjakan religiusnya.

3. Bagi orang tua remaja untuk lebih memotivasi anaknya supaya meningkatkan ajaran-ajaran religius yang akan mereka kerjakan.
4. Bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menasihati remaja supaya remaja lebih giat untuk melakukan religiusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bahjat. 2001. *Mengenal Allah Risalah Baru tentang Tauhid*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Bambang. S. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia.
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Desmita. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosda Karya.
- Dradjat. Z. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Dradjat. Z. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ghufron, M. N. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Jendral. D. 2020. *Pedoman Kesiapan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta Pusat.
- Maleong. L. J. 2005. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muri. Y. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang : Prenadamedia Grup.
- Nurihsan. A. J. 2011. *Perkembangan Anak dan Remaja Tindakan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Rakhmat. J, 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sahlan. A. 2011. *Regiulitas Perguruan Tinggi*. Malang : UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sutarto. 2018. *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*. Curup.

- Sutoyo. A. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syafwar. F. 2011. *Remaja dan Perkembangan*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Yusuf. S. 2004. *Psikologi Belajar Agama Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Walgito. B. 2008. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease (COVID-19); sebuah tinjauan literatur Fakultas Kedokteran Unifersitas Lampung*. ISSN 2655-0062. Volume 2 Nomor 1. Februari 2020.

## LAMPIRAN

### Hasil wawancara sikap religius remaja di masa pandemi covid 19 di jorong kubu rajo lima kaum

#### a. Hasil wawancara dengan remaja (ysr)

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Walaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi di jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tonggak kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	saya mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengamalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan saya jalani lebih menjadi lebih baik lagi
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tenang dan tentram?
Responden	ketika membaca Al-Qur'an saya merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuatan yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	bagi saya keberadaan Allah itu sangatlah nyata, zat yang menciptakan semua makhluk beserta isinya adalah Allah
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?



Responden	dengan bukti percaya kepada Allah, saya merasa percaya sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang dengan mengingat nama Allah SWT setiap saat, tidak ada keraguan sama sekali terhadap diri saya untuk sang pencipta yang telah menciptakan semuanya beserta isinya
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	saya sangat percaya sekali karena Allah lah yang memberikan wabah penyakit ini untuk umatnya semakin percaya kita kepada Allah semakin bisa saya bertawakal kepada Allah
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	iya saya melakukan ibadah karena ibadah itu merupakan sebuah kewajiban setiap orang yang beragama islam
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	ada, karena menurut saya ada atau tidaknya covid tidak menjadi tola ukur untuk ibadah meningkat atau menurun, meningkatnya ibadah berawal dari niat dari hati untuk menjadi sosok individu yang lebih taat lagi kepada sang pencipta
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	ada atau tidaknya covid saya tetap melakukan ibadah kepada sang pencipta karena ibadah itu sangat penting dalam diri saya, ibadah itu jalan penerang bagi hidup saya, ibadah itu jalan penerang bagi sebuah kehidupan manusia

#### **b. Hasil wawancara dengan remaja (mf)**

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Waalaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi di jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkolan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan

	mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	saya mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan saya jalani lebih menjadi lebih baik lagi
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tentram dan tenang?
Responden	ketika membaca Al-Qur'an saya merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	bagi saya keberadaan Allah itu sangatlah nyata, zat yang menciptakan semua makhluk beserta isinya adalah Allah
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	dengan bukti percaya kepada Allah, saya merasa percaya sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang dengan mengingat nama Allah SWT setiap saat, tidak ada keraguan sama sekali terhadap diri saya untuk sang pencipta yang telah menciptakan semuanya beserta isinya
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	saya sangat percaya sekali karena Allah lah yang memberikan wabah penyakit ini untuk umatnya semakin percaya kita kepada Allah semakin bisa saya bertawakal kepada Alah
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	iya saya melakukan ibadah karena ibadah itu merupakan sebuah kewajiban setiap orang yang beragama islam
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	ada, karena menurut saya ada atau tidaknya covid tidak menjadi tola ukur untuk ibadah meningkat atau menurun, meningkatnya ibadah berawal dari niat dari hati untuk menjadi sosok individu yang lebih taat lagi kepada sang pencipta
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin

	beribadah ?
Responden	ada atau tidaknya covid saya tetap melakukan ibadah kepada sang pencipta karena ibadah itu sangat penting dalam diri saya, ibadah itu jalan penerang bagi hidup saya, ibadah itu jalan penerang bagi sebuah kehidupan manusia

**c. Hasil wawancara dengan remaja (jp)**

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Waalaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi si jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup karena tidak ada keraguan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an itu
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	bagi saya mempelajari Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri saya sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tentram dan tenang?
Responden	ketika membaca Al-Qur'an secara tidak sadar saya juga sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, apalagi jika motivasi saya ingin membaca Al-Qur'an karena ingin mendapatkan petunjuknya
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	saya sangat percaya sekali akan adanya Allah yang bisa menunjukkan arah tujuan hidup ke arah yang lebih jelas dan benar
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	ketika pembuktian rasa percaya saya pada sang pencipta, saya sadar yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya itu Allah SWT karena Allah lah yang menciptakan semuanya
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin

	percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	pada saat sekarang ini dengan adanya wabah covid 19 ini saya semakin percaya terhadap Allah karena dengan percaya kepadanya justru saya hati saya menjadi lebih tenang dan damai
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	menurut saya ibadah itu sebuah jalan untuk bisa menuju langkah yang lebih baik lagi karena ibadah itu penunjuk arah kehidupan seseorang
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	bagi saya ibadah itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri saya sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	ketika saya beribadah secara tidak sadar saya juga sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, apalagi jika motivasi saya ingin beribadah karena ingin mendapatkan penerang dan petunjuk untuk kehidupan saya

#### d. Hasil wawancara dengan remaja (wr)

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Waalaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi si jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup karena tidak ada keraguan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an itu
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	bagi saya mempelajari Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri saya sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tenang dan damai?
Responden	ketika membaca Al-Qur'an secara tidak sadar saya

	juga sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, apalagi jika motivasi saya ingin membaca Al-Qur'an karena ingin mendapatkan petunjuknya
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	saya sangat percaya sekali akan adanya Allah yang bisa menunjukan arah tujuan hidup ke arah yang lebih jelas dan benar
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	ketika pembuktian rasa percaya saya pada sang pencipta, saya sadar yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya itu Allah SWT karena Allah lah yang menciptakan semuanya
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	pada saat sekarang ini dengan adanya wabah covid 19 ini saya semakin percaya terhadap Allah karena dengan percaya kepadanya justru saya hati saya menjadi lebih tentram dan damai
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	menurut saya ibadah itu sebuah jalan untuk bisa menuju langkah yang lebih baik lagi karena ibadah itu penunjuk arah kehidupan seseorang
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	bagi saya ibadah itu sebagai petunjuk dan pedoman bagi diri saya sebagai umat muslim guna mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	ketika saya beribadah secara tidak sadar saya juga sedang memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, apalagi jika motivasi saya ingin beribadah karena ingin mendapatkan penerang dan petunjuk untuk kehidupan saya

**e. Hasil wawancara dengan remaja (vo)**

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Waalaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi di jorong ini
Responden	Oo, baik kak

Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Saya sangat percaya sekali Al-Qur'an sesuatu yang mutlak sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	menurut saya Al-Qur'an juga sumber segala ilmu pengetahuan sehingga dengan isi yang terkandung didalamnya dapat dipelajari bahwa kehidupan yang ada didunia ini hanyalah sementara bukan untuk selamanya
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tentram dan tenang?
Responden	pada saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, justru saya bisa menemukan solusi secara tidak langsung hal tersebut bisa mempengaruhi dan juga bisa termotivasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang terjadi
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa Allah itu ada karena Allah yang menunjukkan pedoman hidup dan tidak ada keraguan petunjuk yang Allah berikan untuk umatnya
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	bukti saya percaya kepada Allah adalah dengan saya mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengamalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan saya jalani lebih menjadi lebih baik lagi
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	dengan adanya wabah covid 19 ini Saya sangat percaya sekali kepada Allah yang memberikan petunjuk bagi umatnya dan juga saya bisa mengamalkan bacaan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	ketika saya melakukan ibadah merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah

	SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya beribadah hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa beribadah kepada Allah itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	tidak ada halangan untuk beribadah walaupun adanya pandemi ini karena menurut saya ibadah itu menunjukkan jalan sebuah keberan yang akan dijalani setiap umat islam

**f. Hasil wawancara dengan remaja (f)**

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Waalaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi si jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Saya sangat percaya sekali Al-Qur'an sesuatu yang mutlak sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	menurut saya Al-Qur'an juga sumber segala ilmu pengetahuan sehingga dengan isi yang terkandung didalamnya dapat dipelajari bahwa kehidupan yang ada didunia ini hanyalah sementara bukan untuk selamanya
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tentram dan tenang?
Responden	pada saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, justru saya bisa menemukan solusi secara tidak langsung hal

	tersebut bisa mempengaruhi dan juga bisa termotivasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang terjadi
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa Allah itu ada karena Allah yang menunjukkan pedoman hidup dan tidak ada keraguan petunjuk yang Allah berikan untuk umatnya
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	bukti saya percaya kepada Allah adalah dengan saya mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan saya jalani lebih menjadi lebih baik lagi
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	dengan adanya wabah covid 19 ini Saya sangat percaya sekali kepada Allah yang memberikan petunjuk bagi umatnya dan juga saya bisa mengamalkan bacaan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	ketika saya melakukan ibadah merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya beribadah hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa beribadah kepada Allah itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	tidak ada halangan untuk beribadah walaupun adanya pandemi ini karena menurut saya ibadah itu menunjukkan jalan sebuah keberan yang akan dijalani setiap umat islam



**g. Hasil wawancara dengan remaja (a)**

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Waalaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi si jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Saya sangat percaya sekali Al-Qur'an sesuatu yang mutlak sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	menurut saya Al-Qur'an juga sumber segala ilmu pengetahuan sehingga dengan isi yang terkandung didalamnya dapat dipelajari bahwa kehidupan yang ada didunia ini hanyalah sementara bukan untuk selamanya
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tenang dan tentram?
Responden	pada saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, justru saya bisa menemukan solusi secara tidak langsung hal tersebut bisa mempengaruhi dan juga bisa termotivasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang terjadi
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa Allah itu ada karena Allah yang menunjukkan pedoman hidup dan tidak ada keraguan petunjuk yang Allah berikan untuk umatnya
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	bukti saya percaya kepada Allah adalah dengan saya mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya bersungguh-sungguh dan mengamalkannya dengan sangat baik supaya kehidupan yang akan saya jalani lebih menjadi lebih baik lagi
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?

Responden	dengan adanya wabah covid 19 ini Saya sangat percaya sekali kepada Allah yang memberikan petunjuk bagi umatnya dan juga saya bisa mengamalkan bacaan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga membimbing manusia pada jalan yang lebih baik dan berkualitas
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	ketika saya melakukan ibadah merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya beribadah hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	Saya sangat percaya sekali bahwa beribadah kepada Allah itu sebagai pedoman hidup dan sebagai tongkakan kehidupan untuk menjunjung tinggi sebuah kehidupan yang akan dijalani untuk kedepannya yang lebih baik lagi
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	tidak ada halangan untuk beribadah walaupun adanya pandemi ini karena menurut saya ibadah itu menunjukkan jalan sebuah keberan yang akan dijalani setiap umat islam

#### **h. Hasil wawancara dengan remaja (ay)**

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Walaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi si jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Menurut saya Al-Qur'an bagi orang islam adalah pedoman hidup sumber segala hukum yang harus diukiti dalam hidupnya, aturan apapun dan pendapat manapun tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	bagi saya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an

	adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab bagi seorang muslim terhadap kitab sucinya, tidak ada yang lebih mulia di hadapan Allah SWT
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tenang dan tentram?
Responden	bagi saya dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang dan tentram karena saya menyadari bahwa hidup didunia ini bukan untuk selamanya.
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	bagi saya orang islam percaya sekali akan adanya Allah dalam dirinya yang mana bukti Allah itu nyata seperti halnya pedoman hidup yang harus diikuti dalam atauran apapun dan tidak boleh melanggar kepercayaan yang Allah berikan
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	ketika bukti percaya saya kepada Allah saya membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya hidup saya merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuatan yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang juga ingat kepadanya
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	saya sangat percaya sekali karena Allah lah yang memberikan wabah penyakit ini untuk umatnya semakin percaya kita kepada Allah semakin bisa saya bertawakal kepada Allah
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	iya saya melakukan ibadah karena ibadah itu merupakan sebuah kewajiban setiap orang yang beragama islam
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	ada, karena menurut saya ada atau tidaknya covid tidak menjadi tola ukur untuk ibadah meningkat atau menurun, meningkatnya ibadah berawal dari niat dari hati untuk menjadi sosok individu yang lebih taat lagi kepada sang pencipta
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	bagi saya dengan beribadah membuat hati menjadi tenang dan tentram karena saya menyadari bahwa

	hidup didunia ini bukan untuk selamanya tetapi hanya sementara
--	--

**i. Hasil wawancara dengan remaja (n)**

Peneliti	Assalamualaikum
Responden	Waalaikumsalam, ada apa ya kak?
Peneliti	kak disini ingin mewawancarai dan sedikit bertanya-tanya tentang keadaan adik mengenai sikap religius remaja yang terjadi si jorong ini
Responden	Oo, baik kak
Peneliti	Apakah anda percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan ?
Responden	Menurut saya Al-Qur'an bagi orang islam adalah pedoman hidup sumber segala hukum yang harus diiukiti dalam hidupnya, aturan apapun dan pendapat manapun tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an
Peneliti	Apakah anda mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Responden	bagi saya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab bagi seorang muslim terhadap kitab sucinya, tidak ada yang lebih mulia di hadapan Allah SWT
Peneliti	Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati anda menjadi tenang dan tentram?
Responden	bagi saya dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang dan tentram karena saya menyadari bahwa hidup didunia ini bukan untuk selamanya.
Peneliti	Apakah dalam diri anda percaya akan adanya Allah?
Responden	bagi saya orang islam percaya sekali akan adanya Allah dalam dirinya yang mana bukti Allah itu nyata seperti halnya pedoman hidup yang harus diikuti dalam atauran apapun dan tidak boleh melanggar kepercayaan yang Allah berikan
Peneliti	Apakah sikap anda bisa membuktikan rasa percaya kepada Allah ?
Responden	ketika bukti percaya saya kepada Allah saya membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya hidup saya merasa dekat sekali dengan Allah sehingga membuat saya tenang, tidak ada kekuata yang lebih besar dari pada kekuatan Allah SWT dalam menyelesaikan permasalahan yang saya alami, tidak heran pula ketika saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan tentram itu semua karena saya tahu bahwa Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan hambanya

	yang juga ingat kepadanya
Peneliti	Apakah dengan adanya covid 19 ini, semakin percayakah anda terhadap Allah ?
Responden	saya sangat percaya sekali karena Allah lah yang memberikan wabah penyakit ini untuk umatnya semakin percaya kita kepada Allah semakin bisa saya bertawakal kepada Allah
Peneliti	Apakah selama covid 19 ini anda melakukan ibadah ?
Responden	iya saya melakukan ibadah karena ibadah itu merupakan sebuah kewajiban setiap orang yang beragama islam
Peneliti	Apakah ada tingkat ibadah anda semenjak covid 19 ?
Responden	ada, karena menurut saya ada atau tidaknya covid tidak menjadi tola ukur untuk ibadah meningkat atau menurun, meningkatnya ibadah berawal dari niat dari hati untuk menjadi sosok individu yang lebih taat lagi kepada sang pencipta
Peneliti	Apakah semenjak covid 19 ini anda semakin rajin beribadah ?
Responden	bagi saya dengan beribadah membuat hati menjadi tenang dan tentram karena saya menyadari bahwa hidup didunia ini bukan untuk selamanya tetapi hanya sementara

**Dokumentasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.		<b>Wawancara dengan remaja jorong kubu rajo</b>